

**PENGEMBANGAN MODUL *MAHĀRAH AL-KALĀM* DENGAN  
PENDEKATAN KOMUNIKATIF DAN METODE AUDIOLINGUAL DI  
MTS NU 02 AL-MA'ARIF BOJA KENDAL**



**Sri Utami  
21204021016**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Utami  
NIM : 21204021016  
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul: "Pengembangan Modul *Mahārah Al-Kalām* dengan Pendekatan Komunikatif dan Metode Audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal" adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



**Sri Utami, S.Pd.**

**NIM. 21204021016**

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI****SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Utami  
NIM : 21204021016  
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Sri Utami, S.Pd.

NIM. 21204021016

**SURAT PERNYATAAN BERJILBAB****SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Utami  
NIM : 21204021016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul pada kemudian hari sehubungan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 24 Oktober 2023  
Saya yang Menyatakan,



**Sri Utami, S.Pd.**  
**NIM. 21204021016**

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3622/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MODUL *MAHĀRAH AI-KALĀM* DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DAN METODE AUDIOLINGUAL DI MTs NU 02 AL-MA'ARIF BOJA KENDAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI UTAMI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204021016  
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65818c25ab38c



Penguji I

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 657ef3bd7b26f



Penguji II

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 657f94de81ea2



Yogyakarta, 01 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6582a18a7447e

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI****PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODUL MAHĀRAH AL-KALĀM  
DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DAN METODE AUDIOLINGUAL  
DI MTs NU 02 AL-MA'ARIF BOJA KENDAL

Nama : Sri Utami  
NIM : 21204021016  
Prodi : PBA  
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag.

Penguji I : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.

Penguji II : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Desember 2023  
Waktu : 14.00-15.00 WIB.  
Hasil/ Nilai : 95/A  
IPK : 3,91  
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

**NOTA DINAS PEMBIMBING****NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul "Pengembangan Modul *Mahārah Al-Kalām* dengan Pendekatan Komunikatif dan Metode Audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal" yang ditulis oleh:


Nama : Sri Utami  
NIM : 21204021016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Oktober 2023

Pembimbing,

  
Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M. Ag.  
NIP. 19720305 199603 2 001

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis Ini Peneliti Persembahkan Untuk Almamater Tercinta**

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## HALAMAN MOTTO

مَعَ الْعِلْمِ فَاسْأَلْ حَيْثُ مَا سَلَكَ الْعِلْمُ \*\*\* وَعَنْهُ فَكَاشِفٌ كُلِّ مَنْ عِنْدَهُ فَهَيْمٌ

**“Bersama ilmu, tempuhlah jalan yang telah ditempuh oleh ilmu**

\*\*\*

**Dan tentangnya, belajarlah dari setiap orang yang memiliki pemahaman.”<sup>1</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> ‘Abd Al-‘Azīz bin Ibrāhīm bin Qāsim, *Ad-Dalīl Ilā Al-Mutūni Al-‘Ilmiyyah* (Riyadh - Kerajaan Arab Saudi: Dār Al-Soma’i, 2000), <https://shamela.ws/book/9816/22#p2>.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B/b	Be
ت	<i>Ta</i>	T/t	Te
ث	<i>Ša</i>	Š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J/j	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D/d	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž/ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet

س	<i>Sin</i>	S/s	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy/y	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿAin</i>	ʿ _	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge
ف	<i>Fa</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q/q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lam</i>	L/l	El
م	<i>Mim</i>	M/m	Em
ن	<i>Nun</i>	N/n	En
و	<i>Wau</i>	W/w	We
هـ	<i>Ha</i>	H/h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...’...	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y/y	Ye

## B. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk *Ta’ marbutah* ada dua, yaitu:

### 1. *Ta’ marbutah* hidup

*Ta’ marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah “t”.

## 2. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl  
 - raudatul aṭfāl  
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-madīnah al-munawwarah  
 - al-madīnatul munawwarah  
 طَلْحَةَ - talhah

## C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*                      يَذْهَبُ                      *yazhabu*
- فَعَلَ *fa'ala*                      ذُكِرَ                      *zukira*

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan waw	au	a dan u

## D. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

## E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara *hamzah* yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

- أَكَلَ *akala*
- تَأْكُلُونَ *ta'kulūna*
- النَّوْءُ *an-nau'u*

#### F. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- رَبَّنَا *rabbana*
- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birru*

#### G. Kata Sandang Alif dan Lam

##### 1. Kata sandang yang diikuti *huruf syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan *huruf* yang sama dengan *huruf* yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*

##### 2. Kata sandang yang diikuti *huruf qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ *al-qalamu*

الْبَدِيعُ *al-badī'u*

## H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *wa mā Muhammadun illā rasūl*

## I. Penulisan Kata-kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan.

Contoh:

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ *Ibrahim al-khalil*

*Ibrāhim al-khalil*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، و الصلاة و السلام على أشرف

الأنبياء و المرسلين، و على آله و صحبه أجمعين، أما بعد

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan pertolonganNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengembangan Modul *Mahārah Al-Kalām* dengan Pendekatan Komunikatif dan Metode Audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma’arif Boja Kendal”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dipenuhi dengan nuansa keislaman. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk



memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

4. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd., M.S.I. selaku ketua program studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.
5. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.
6. Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini, meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
7. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. Dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ahli materi.
8. Dr. Adhi Setiawan, S.Pd., M.Pd. Dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ahli media.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.

10. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun selama mengurus tugas akhir.
11. Ibu Siti Muhimatun, S.Ag., selaku Kepala Sekolah MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
12. Bapak Husnul Huda, S.Ag. dan bapak Ahmad Khoirul Muna, selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang telah bekerjasama dengan peneliti selama penelitian di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.
13. Siswa/i kelas VIII MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.
14. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Muhammad Amin Kasibin dan Ibu Purwati selaku orang tua peneliti. Luthfiah, Mujib Fareh, Nur Nasiha Putri, dan Muhammad Yusuf Basori selaku adik peneliti. Terimakasih Atas segala kasih sayang, perhatian, kebersamaan, semangat, motivasi, dan juga do'a yang diberikan kepada peneliti.
15. Saudara Muhammad Aditya Badrun Dohar S.Ag. dan saudari Nabila Shovi Amalia S.Pd. yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2021 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Putri Nurinadia, S.Pd., Nailin Najihah, M.Pd., Faizmailiatu Sofa, M.Pd., Nada Nabilah Syafiqoh, S.Pd., Nur Khomisah Pohan, M.Pd., Itmam Dania, S.Pd., Faiqotussana, M.Pd., Yuli

Imawan, M.Pd., Alimudin., M.Pd., Madah Rahmatan., M.Pd., yang selalu memberi semangat dan kebersamai peneliti.

17. Teman-teman seperjuangan RTF (Rumah tesis Flamboyan): Nailin Najihah, M.Pd., Putri Nurinadia, S.Pd., Faizmailiatu Sofa, M.Pd., Nur Khomisah Pohan, M.Pd., Nada Nabilah Syafiqoh S.Pd., Faiqotussana, M.Pd., yang selalu kebersamai dalam susah maupun senang.

18. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 24 Oktober 2023  
Penulis,



Sri Utami  
NIM. 21204021016

STATE ISLAMIC UNIV  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Sri Utami**, Pengembangan Modul *Maharah Al-Kalam* Dengan Pendekatan Komunikatif Dan Metode Audiolingual untuk siswa MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal, Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal yang masih kurang, kurangnya latihan, dan kurangnya antusias dalam pembelajaran menjadi latar belakang penelitian ini. Modul *maharah al-kalam* hadir untuk menjawab permasalahan tersebut. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan komunikatif sebagai landasan modul ini, karena bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana menguasai keterampilan berkomunikasi secara lisan sehingga standar penilaiannya tidak terletak pada ketepatan berbahasa dan kesalahan yang minim terjadi, namun pada kemampuan untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui kebutuhan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal, 2) mengetahui implementasi modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal, 3) mengetahui efektifitas modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.

Untuk melakukan pengembangan, peneliti menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*), penelitian ini dapat dikatakan masuk dalam kategori penelitian *Research and Development* (R&D). Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu *True Ekesperimental Design* dengan jenis *posttest only control group design* untuk mengetahui efektivitas modul *mahārah al-kalām*. Siswa kelas VIII MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal merupakan subjek pada penelitian ini. Observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Kemudian, data yang berupa angka dianalisis menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pengembangan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual yang menghasilkan modul berjudul “Modul Bahasa Arab *Mahārah al-Kalām* (Dengan Pendekatan Komunikatif dan Metode Audiolingual)”. Produk yang dikembangkan telah melalui uji kelayakan berupa kelayakan ahli materi yang memperoleh predikat “sangat layak” dengan rata-rata persentase sebesar 93,19%, dan ahli media memperoleh rata-rata persentase sebesar 90,00% dengan predikat “sangat layak”. Maka kualitas modul ini “baik”. 2) Pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan menggunakan modul *mahārah al-kalām* yang didesain dengan pendekatan komunikatif dan didukung dengan metode audiolingual. 3) modul ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diketahui melalui hasil data respon siswa terhadap modul sebesar 4,26 dengan respon “sangat positif”. Kemudian, dari hasil

uji *Independent Sample T-Test* yang memperoleh nilai Sig.(2-Tailed) sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata kunci:** Modul, *Mahārah al-Kalām*, Pendekatan Komunikatif, Metode Audiolingual.



## الملخص

سريّ اوتامي، تطوير كتاب الطالب في مهارة الكلام باستخدام المدخل الاتصالي والطريقة السمعية الشفويّة لدى طلبة مدرسة نهضة العلماء المتوسطة الاسلامية الثانية للمعارف بوجا كندال، يوكياكرتا: قسم الماجستير لتعليم اللغة العربية، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٣.

لا تزال قدرة الطلاب على التحدث باللغة العربية في الفصل الثامن MTs NU 02 المعارف بوجا كندال غير موجودة، ونقص الممارسة، وقلة الحماس في التعلم هي خلفية هذا البحث. كتاب الطالب لمهارة الكلام موجودة هنا للإجابة على هذه المشكلة. اختارت الباحثة استخدام المدخل الاتصالي كأساس لهذه الوحدة، لأنها تهدف إلى تعليم الطلاب كيفية إتقان مهارات الاتصال الشفهي بحيث لا يكمن معيار التقييم على الدقة اللغوية والحد الأدنى من الأخطاء، بل على القدرة على إيصال الرسالة. لذلك فإن أهداف هذا البحث هي (١) معرفة الحاجة إلى كتاب الطالب لمهارة الكلام ذات المدخل الاتصالي والطريقة السمعية الشفويّة في MTs NU 02 المعارف بوجا كندال، (٢) لمعرفة مدى تنفيذ كتاب الطالب لمهارة الكلام. كتاب الطالب لمهارة الكلام مع المدخل الاتصالي والطريقة السمعية الشفويّة في MTs NU 02 المعارف بوجا كندال، (٣) تحديد فعالية كتاب الطالب لمهارة الكلام مع المدخل الاتصالي والطريقة السمعية الشفويّة في MTs NU 02 المعارف بوجا كندال.

لتنفيذ التطوير، استخدمت الباحثة نموذج ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم). ويمكن القول أن هذا البحث مدرج في فئة أبحاث البحث والتطوير (R&D). استخدمت الباحثة أسلوب البحث التجريبي، وهو التصميم التجريبي الحقيقي مع تصميم المجموعة الضابطة ذات الاختبار البعدي فقط لتحديد مدى فعالية كتاب الطالب لمهارة الكلام. طلاب الصف الثامن في MTs NU 02 المعارف بوجا كندال كانوا موضوع هذا البحث. واستخدمت الملاحظات والمقابلات والاستبيانات والوثائق والاختبارات لجمع البيانات. ومن ثم تم تحليل البيانات على شكل أرقام باستخدام اختبار T للعينة المستقلة بمساعدة برنامج SPSS 25.

نتائج هذا البحث هي (١) تطوير مقرر مهارة الكلام بالمدخل الاتصالي والطريقة السمعية الشفويّة مما أدى إلى تكوين مقرر بعنوان "مقرر مهارة الكلام للغة العربية (باستخدام المدخل الاتصالي والطريقة السمعية الشفويّة)". لقد خضع المنتج الذي تم تطويره لاختبار الجدوى

في شكل ملاءمة لخبراء المواد الذين حصلوا على لقب "جدا ممكنا" بمتوسط نسبة ٩٣,١٩٪، وخبراء الإعلام حصلوا على متوسط نسبة ٩٠,٠٠٪ مع المسند "جدا ممكنا". لذا فإن جودة هذه الوحدة "جيدة". (٢) يتم تعلم اللغة العربية باستخدام وحدة مهارة الكلام المصممة بأسلوب تواصلية ومدعومة بالطريقة السمعية واللغوية. (٣) هذه الوحدة فعالة في تحسين نتائج تعلم الطلاب. ويُعرف ذلك من خلال نتائج بيانات استجابة الطلاب للوحدة ٤,٢٦ بإجابة "إيجابية للغاية". ثم من نتائج اختبار (ت) للعينة المستقلة أن قيمة  $\text{Sig (2-Tailed)}$  كانت  $٠,٠٠٠ > ٠,٠٠٥$ ، مما يعني أن هناك فرقا معنويًا في القيمة بين الفصل التجريبي والفئة الضابطة.

الكلمات المتاحة: كتاب الطالب، مهارة الكلام، المدخل الاتصالي، الطريقة السمعية الشفوية.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>المخلص.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	14
1. Bahan Ajar.....	14
2. Modul .....	19
3. Pendekatan komunikatif .....	24
4. Metode Audiolingual.....	37
5. Pembelajaran <i>Mahārah al-kalām</i> Tingkat Pemula.....	45
F. Sistematika Pembahasan .....	53
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56



B. Model Pengembangan.....	58
C. Prosedur Pengembangan .....	59
1. <i>Analyze</i> (Analisis).....	60
2. <i>Design</i> (Desain).....	61
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	62
4. <i>Implementation</i> (Implementasi) .....	63
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi) .....	64
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	65
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	65
1. Populasi .....	66
2. Sampel .....	66
F. Sumber Data.....	67
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	68
1. Teknik Pengumpulan Data .....	68
2. Uji Keabsahan Instrumen .....	73
3. Uji Reliabilitas.....	73
H. Teknik Analisis Data.....	74
1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa .....	74
2. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi dan Ahli Media.....	75
3. Hasil Data Respon Guru dan Siswa.....	77
4. Data Hasil Belajar Siswa .....	78
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. Analisis ( <i>Analyze</i> ) .....	81
B. Desain ( <i>Design</i> ).....	85
1. Tahap Pra Produksi .....	87
2. Produksi.....	92
3. Pasca Produksi.....	93
C. Pengembangan ( <i>Development</i> ).....	100
1. Uji Kelayakan Ahli Materi .....	100
2. Uji Kelayakan Ahli Media.....	106
3. Revisi Prototipe Modul <i>Mahārah al-Kalām</i> Berdasarkan Saran .....	111
D. Implementasi ( <i>Implementation</i> ) .....	114

1. Implementasi Modul <i>Mahārah al-kalām</i> Kelas Eksperimen .....	114
2. Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Kontrol .....	116
3. Respon Guru terhadap Modul <i>Mahārah al-Kalām</i> .....	117
4. Respon Siswa terhadap Modul <i>Mahārah al-Kalām</i> .....	121
5. Efektivitas Modul <i>Mahārah al-kalām</i> Dengan Pendekatan .....	124
E. Evaluasi ( <i>Evaluations</i> ) .....	131
F. Pembahasan.....	132
1. Pembahasan Hasil Penelitian.....	132
2. Kelebihan dan Kekurangan Modul <i>Mahārah al-Kalām</i> .....	138
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran.....	142
C. Kata Penutup .....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>150</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 2. 1 Skor Hasil angket kebutuhan.....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 2. 2 Aturan Pemberian Skor.....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 2. 3 Kriteria Kelayakan Modul <i>Mahārah al-kalām</i> .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 2. 4 Skor Angket Respon Guru dan Siswa .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 2. 5 Kategori Skor Rata-rata .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 3. 1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab .....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel 3. 2 Hasil Uji Kelayakan Aspek Kelayakan Isi.....</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 3. 3 Hasil Uji Kelayakan Aspek Kelayakan Penyajian .....</b>	<b>102</b>
<b>Tabel 3. 4 Hasil Uji Kelayakan Aspek Kelayakan Kebahasaan .....</b>	<b>103</b>
<b>Tabel 3. 5 Hasil Uji Kelayakan Aspek Strategi Pembelajaran .....</b>	<b>104</b>
<b>Tabel 3. 6 Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian Ahli Materi.....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 3. 7 Komentar Ahli Materi .....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 3. 8 Hasil Uji Kelayakan Aspek Kelayakan Kegrafikan.....</b>	<b>107</b>
<b>Tabel 3. 9 Hasil Uji Kelayakan Aspek Pembelajaran.....</b>	<b>109</b>
<b>Tabel 3. 10 Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian Ahli Media.....</b>	<b>110</b>
<b>Tabel 3. 11 Jenis Kesalahan dan Saran Perbaikan Ahli Media.....</b>	<b>110</b>
<b>Tabel 3. 12 Komentar Ahli Media .....</b>	<b>111</b>
<b>Tabel 3. 13 Revisi dari Ahli Media .....</b>	<b>112</b>
<b>Tabel 3. 14 Respon Guru terhadap Aspek Ketertarikan Modul.....</b>	<b>118</b>
<b>Tabel 3. 15 Respon Guru terhadap Aspek Materi .....</b>	<b>119</b>
<b>Tabel 3. 16 Respon Guru terhadap Aspek Bahasa .....</b>	<b>119</b>
<b>Tabel 3. 17 Skor Rata-Rata Respon Guru terhadap setiap Aspek.....</b>	<b>120</b>
<b>Tabel 3. 18 Respon Siswa terhadap Aspek Ketertarikan Modul .....</b>	<b>121</b>
<b>Tabel 3. 19 Respon Siswa terhadap Aspek Materi .....</b>	<b>122</b>
<b>Tabel 3. 20 Respon Siswa terhadap Aspek Bahasa.....</b>	<b>123</b>
<b>Tabel 3. 21 Skor Rata-Rata Respon Siswa terhadap setiap Aspek .....</b>	<b>123</b>
<b>Tabel 3. 22 Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....</b>	<b>124</b>
<b>Tabel 3. 23 Hasil Uji Validitas Tes .....</b>	<b>125</b>

<b>Tabel 3. 24 Hasil Uji Reliabilitas Tes .....</b>	<b>126</b>
<b>Tabel 3. 25 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar.....</b>	<b>127</b>
<b>Tabel 3. 26 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar .....</b>	<b>128</b>
<b>Tabel 3. 27 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar .....</b>	<b>129</b>
<b>Tabel 3. 28 Hasil Independent Sample T-Test Data Hasil Belajar.....</b>	<b>130</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 <i>Posttest Only Control Group Design</i> .....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 2. 2 Tahapan Model Pengembangan ADDIE .....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 2. 3 Meta konsep Pengembangan Modul <i>Mahārah al-Kalām</i> .....</b>	<b>62</b>
<b>Gambar 2. 4 Lokasi Penelitian MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 2. 5 Rumus Persentase .....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 2. 6 Rumus Skor Rata-rata .....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 2. 7 Persentase Kelayakan.....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 3. 1 Data Responden Kebutuhan.....</b>	<b>83</b>
<b>Gambar 3. 2 Hasil Kebutuhan Siswa terhadap Pengembangan Bahan .....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar 3. 3 Flowchart modul <i>mahārah al-kalām</i> .....</b>	<b>91</b>
<b>Gambar 3. 4 Proses Penyusunan Materi pada Microsoft Word 2019 .....</b>	<b>92</b>
<b>Gambar 3. 5 Proses Pembuatan Cover Depan pada Canva.....</b>	<b>92</b>
<b>Gambar 3. 6 Proses Editing Audio pada Audacity .....</b>	<b>93</b>
<b>Gambar 3. 7 Proses Editing Audio Mp3 ke Kode Batang.....</b>	<b>93</b>
<b>Gambar 3. 8 Proses Penyusunan Desain dan Materi.....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 3. 9 Prototipe Halaman Sampul .....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 3. 10 Prototipe Halaman Daftar Isi.....</b>	<b>95</b>
<b>Gambar 3. 11 Prototipe Halaman Materi.....</b>	<b>96</b>
<b>Gambar 3. 12 Prototipe Materi <i>Mufradāt</i>.....</b>	<b>96</b>
<b>Gambar 3. 13 Prototipe Latihan <i>Mufradāt</i>.....</b>	<b>97</b>
<b>Gambar 3. 14 Prototipe Materi <i>Mahārah al-Kalām</i>.....</b>	<b>98</b>
<b>Gambar 3. 15 Prototipe Materi <i>At-Tarākib</i> .....</b>	<b>98</b>
<b>Gambar 3. 16 Prototipe Latihan <i>At-Tarākib</i> .....</b>	<b>99</b>
<b>Gambar 3. 17 Prototipe Halaman Akhir .....</b>	<b>99</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1</b>	<b>Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Modul Bahasa Arab .....</b>	<b>150</b>
<b>Lampiran 2</b>	<b>Angket Respon Guru Dan Siswa .....</b>	<b>152</b>
<b>Lampiran 3</b>	<b>Soal-Soal Posttest .....</b>	<b>156</b>
<b>Lampiran 4</b>	<b>Hasil Uji Validitas Angket Kebutuhan Siswa .....</b>	<b>158</b>
<b>Lampiran 5</b>	<b>Hasil Uji Validitas Tes .....</b>	<b>158</b>
<b>Lampiran 6</b>	<b>Hasil Uji Reliabilitas Angket Dan Tes .....</b>	<b>159</b>
<b>Lampiran 7</b>	<b>Data Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol .....</b>	<b>160</b>
<b>Lampiran 8</b>	<b>Hasil Uji Normalitas Posttest Hasil Belajar .....</b>	<b>161</b>
<b>Lampiran 9</b>	<b>Hasil Uji Homogenitas Posttest Hasil Belajar .....</b>	<b>161</b>
<b>Lampiran 10</b>	<b>Hasil Uji Independent Sample T-Test <i>Posttest</i> .....</b>	<b>162</b>
<b>Lampiran 11</b>	<b>Instrumen Wawancara Guru .....</b>	<b>163</b>
<b>Lampiran 12</b>	<b>Instrumen Wawancara Siswa .....</b>	<b>164</b>
<b>Lampiran 13</b>	<b>Dokumentasi .....</b>	<b>165</b>
<b>Lampiran 14</b>	<b>Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>166</b>
<b>Lampiran 15</b>	<b>Surat Validasi Ahli Materi .....</b>	<b>167</b>
<b>Lampiran 16</b>	<b>Lembar Instrumen Validasi Ahli Materi .....</b>	<b>168</b>
<b>Lampiran 17</b>	<b>Surat Validasi Ahli Media .....</b>	<b>172</b>
<b>Lampiran 18</b>	<b>Lembar Instrumen Validasi Ahli Media .....</b>	<b>173</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan sesuatu dengan maksud menyampaikan suatu informasi.<sup>2</sup> Bahasa juga merupakan sistem bunyi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Perolehan bahasa mengungkapkan informasi tentang perkembangan salah satu kapasitas paling penting pada manusia, dan psikolinguistik adalah studi yang membahas tentang proses ini. Bahasa yang jelas dapat membantu membangun situasi komunikasi sosial yang baik. Jika informasi disampaikan dengan bahasa yang jelas, maka akan mudah dipahami. Tanpa bahasa, komunikasi dan keterlibatan sosial tidak mungkin terjadi. Karena tanpa bahasa, tidak ada seorang pun yang dapat mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi dengan orang lain.<sup>3</sup> Bahasa merupakan subjek yang menarik untuk diselidiki dan diteliti. Kebudayaan adalah manifestasi sekaligus sumber peradaban. Demikian pula bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol suara yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam situasi sehari-hari.<sup>4</sup> Lambang bunyi yang dimaksud adalah lambang bunyi yang mengacu pada sesuatu atau konteks acuan tertentu. Jika penutur dapat menyampaikan pesan secara efektif dan memadai kepada lawan bicara, bahasa

---

<sup>2</sup> Luhur Wicaksono, "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1, 2 (2016): 9–19.

<sup>3</sup> Sri Hastuti, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Teori Belajar Bahasa" 3, no. 1 (2021): 8–13, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/179/pdf>.

<sup>4</sup> Eni Sulistiyowati, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, 2, no. 314 (2013).

menjadi bermakna. Lawan bicara juga dapat menangkap pesan yang dimaksudkan pembicara sehingga dapat menjawab dengan tepat dan benar.<sup>5</sup>

Pembelajaran di MA NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal masih menggunakan LKS yang direkomendasikan dari madrasah tersebut. Tampilan pada LKS tersebut menggunakan kertas kuning dan materi yang disajikan hanya berbentuk teks tulisan tanpa dimodifikasi dengan gambar atau suara yang menjelaskan makna teks. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab khususnya *mahārah al-kalām*. Siswa membutuhkan suatu buku penunjang untuk mempelajari bahasa Arab, yaitu sebuah modul yang mudah dipelajari sendiri, sehingga bisa digunakan kapanpun saat siswa ingin belajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, terdapat empat keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan Mendengar (*Istimā'*), keterampilan Berbicara (*Kalām*), keterampilan Membaca (*Qirā'ah*), dan keterampilan Menulis (*Kitābah*). Mamlu'atun Ni'mah dan Abdul Wahab Rosyidi menyebutkan dalam bukunya bahwa keterampilan bahasa yang paling penting adalah berbicara. Karena, siswa menganggap keberhasilan dalam belajar bahasa asing adalah mampu berbicara menggunakan bahasa tersebut. Hal ini, merupakan bentuk ekspresi yang diperlukan anak sejak usia dini. Jika tidak, dia akan menjadi pemalu dan tidak dapat berinteraksi dengan teman-teman baik di dalam ataupun di luar sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Iskandarsyah Siregar, "The Existence of Culture in Its Relevance to the Dynamics of Globalization: Bahasa Indonesia Case Study," *International Journal of Cultural and Religious Studies (IJCRS)* Vol. 1, (1) (2021).

<sup>6</sup> Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atun Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).



Pada hakikatnya, berbicara merupakan proses komunikasi dari suatu sumber ke sumber yang lainnya. Sehingga dapat dipahami bahwa berbicara adalah suatu proses menyampaikan, menyatakan, dan mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, serta isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami.<sup>7</sup>

Berdasarkan pada hasil observasi pendahuluan di MTS NU 02 Al Ma'arif Boja Kendal, ditemukan bahwa metode yang digunakan oleh guru di kelas untuk membantu siswa meningkatkan keterampilannya dalam berbicara bahasa Arab masih menggunakan bahan ajar LKS yang bersifat statis dan monoton, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran di kelas tidak komunikatif dan siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, hal tersebut membuat rendahnya keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa. Di sisi lain, masih banyak dari siswa yang belum mampu membaca teks bahasa arab dengan baik. Serta masih ada yang membaca teks bahasa Arab seperti sedang membaca Al-Qur'an dan masih terbata-bata. Bahkan beberapa siswa belum bisa membaca Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran berkaitan langsung dengan pengajar, peserta didik, dan materi pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran bahasa Arab itu sendiri. Proses pembelajaran menjadi satu arah ketika guru menggunakan teknik pengajaran tradisional untuk mengubah siswa menjadi lebih banyak objek untuk dipelajari. Sehingga, siswa dapat langsung mendapatkan pengetahuan dari guru daripada harus mencari atau menciptakannya sendiri. Selain itu, peneliti

---

<sup>7</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013).

menemukan bahwa siswa kelas VIII MTS NU 02 Al Ma'arif Boja Kendal beranggapan bahwa siswa merasa kesulitan dalam berbicara dan memahami bacaan yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Arab yang didapatkan dari angket yang telah disebarakan oleh peneliti, dan kurangnya perbendaharaan kosakata. Hal itu merupakan faktor-faktor yang mengakibatkan permasalahan siswa dalam keterampilan berbicaranya.

Setelah keterampilan mendengar dan berbicara, salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki siswa belajar bahasa Arab adalah membaca. Reza Indrawan dkk juga mrnyebutkan,<sup>8</sup> bahwa siswa yang berbahasa Indonesia sebagai bahasa pertama mereka akan kesulitan membaca teks bahasa Arab, karena membaca teks bahasa Arab tidak sama dengan membaca teks bahasa Latin. Mendengar adalah tindakan reseptif (menerima). Kemampuan membaca juga merupakan kemampuan yang menggabungkan ketiga kemampuan lainnya (seperti menyimak, berbicara, dan menulis).<sup>9</sup>

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab berpegang pada prinsip “Bahasa sebagai alat komunikasi”. Asumsi ini memiliki perbedaan antara pendekatan komunikatif dengan pendekatan komunikatif kambiuni, yaitu yang pertama asumsi ini mengarah pada pentingnya komunikasi sebagai kerangka untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Dan yang kedua mengarah pada pentingnya wacana bacaan sebagai panduan pengorganisasian materi. Bahasa

---

<sup>8</sup> Reza Indrawan, Emzir Emzir, and Endry Boeriswati, “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB MELALUI TEKNIK LOOK AND SAY (Penelitian Tindakan Siswa Kelas IV SDIT Segar Amanah),” *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 20, no. 2 (2021): 216–24, <https://doi.org/10.21009/bahtera.202.08>.

<sup>9</sup> Reza Indrawan, Emzir, and Boeriswati.

bukan sekedar sistem kaidah gramatikal, tetapi juga sistem komunikasi. Aktivitas manusia yang disebut komunikasi, baik komunikasi lisan maupun tulisan.

Metode adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk mengimplementasikan RPP yang telah dihasilkan. Komponen pembelajaran harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal, metode pengajaran harus mampu menjalin interaksi antar siswa, dan antara siswa dengan guru. Guru tidak boleh memilih metode pengajaran secara mendadak. Strategi pembelajaran yang digunakan menekankan pada presisi (efektivitas).<sup>10</sup> Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan pelajaran kepada siswa. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mempelajari bahasa Arab. Penggunaan metode disesuaikan dengan metodologi yang dipilih dan tujuan pembelajaran bahasa yang ingin dicapai oleh guru. Kesenjangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran bahasa Arab disebabkan oleh ketidaksesuaian pada metode pembelajaran bahasa Arab.<sup>11</sup> Penggunaan metode audiolingual pada pembelajaran melibatkan materi dengar dan ucap guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengar dan berbicara<sup>12</sup> sehingga, perlu diterapkan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*.

---

<sup>10</sup> Sri Nuryatin, "ADAPTASI METODE PEMBELAJARAN MELALUI E-LEARNING UNTUK MENGHADAPI ERA NEW NORMAL," 2020, <https://www.semanticscholar.org/paper/ADAPTASI-METODE-PEMBELAJARAN-MELALUI-E-LEARNING-ERA-Nuryatin/bccc7297eedc817b2a652337cffe0e188618cb3a>.

<sup>11</sup> Nurul Hanani, "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 14, no. 2 (2016): 246–56, <https://doi.org/10.30762/realita.v14i2.250>.

<sup>12</sup> Chilma Munthia Syarul Mufida, "Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' di MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang," *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 02 (2022): 16–29.

Urgensi modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual adalah karena pembelajaran membutuhkan teknik pembelajaran yang inovatif dan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan dan metode tersebut dapat membantu siswa untuk memperoleh pembelajaran yang lebih efektif, serta memiliki kemampuan berbicara dan memahami Bahasa Arab dengan baik.

Dari berbagai problematika yang ada, beberapa peneliti mulai mengembangkan buku ajar Bahasa Arab dengan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran untuk menghasilkan suatu bahan ajar yang baru dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Diantaranya penelitian Sri Wahyuni yang menyebutkan bahwa bahan ajar yang disusun menggunakan pendekatan komunikatif kambiuni pada tingkat MTs Mansyaul Ulum Gondanglegi Malang untuk keterampilan berbicara mendapatkan nilai “baik sekali” dari hasil penilaian validator, dan bahan ajar yang diaplikasikan memiliki keefektifitasan yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bagi para mahasiswa.<sup>13</sup>

Noza Aflisia dan Hazuar juga mengembangkan bahan ajar berbasis pada pendekatan komunikatif untuk siswa MA Muhammadiyah Curup yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Arab siswa secara teoritis dan praktis. Penelitian ini menghasilkan modul Bahasa Arab dan mendapatkan

---

<sup>13</sup> Sri Wahyuni, “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Kemahiran Berbicara Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Kambiuni (Penelitian Pengembangan Di Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Gondanglegi Malang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

nilai sangat baik dengan skor 22,87 dari validator.<sup>14</sup> Selanjutnya, M. Abdul Hamid, dkk mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Buku ajar yang dihasilkan berupa al-Arabiyyah li al-Hayyah mendapatkan masukan dari validator dan dinilai efektif untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui penguasaan kosakata di lingkungan sekitar mereka.<sup>15</sup> Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, disebutkan hanya menggunakan satu pendekatan atau teori belajar saja. Perlu adanya beberapa jenis pendekatan atau metode pendukung agar kegiatan pembelajaran lebih inovatif dan aktif.

Dalam aktivitas pendidikan, terdapat sebuah istilah kunci (Key term) yang disebut belajar. Belajar dari berbagai sisi seperti alam, kehidupan masyarakat, pengalaman dan dari berbagai jenis belajar yang akan menjadi tuntutan dan kewajiban sepanjang waktu. Belajar sebagai suatu proses, dimana ia mendapatkan tempat yang begitu luas dalam berbagai macam disiplin ilmu pendidikan. Karena belajar sangat penting, sebagian besar penelitian psikologi pendidikan dan upaya eksperimen difokuskan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih besar dan lebih dalam tentang proses transformasi manusia.<sup>16</sup> Sama halnya dengan penelitian pada kajian ini, pentingnya penggunaan metode pembelajaran sebagai bahan ajar pendukung untuk membantu meningkatkan kompetensi-kompetensi

---

<sup>14</sup> Noza Aflisia and Hazuar Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif," *Arabiyyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 111–30.

<sup>15</sup> M Abdul Hamid, Danial Hilmi, and M Syaiful Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100–114.

<sup>16</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).

siswa dalam berkomunikasi dan proses kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran bahasa Arab.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini, peneliti hendak menguraikan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa arab di kelas ataupun di luar kelas, yaitu pengembangan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual. Modul ini perlu diterapkan dan diharapkan dapat memudahkan dan membantu siswa dalam belajar bahasa Arab dengan aktif dan efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti menjabarkan beberapa rumusan masalah memperjelas fokus penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan siswa terhadap modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal?
2. Bagaimana implementasi modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal?
3. Bagaimana efektivitas modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal?

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Awal (Boja-Kendal, n.d.).

## C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kebutuhan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.
- b. Untuk mengetahui implementasi modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.
- c. Untuk mengetahui efektivitas modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi sekolah

Guna menjadi masukan agar pihak sekolah dapat menentukan dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan bagi kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

##### 2) Bagi guru

Agar dapat membentuk proses kegiatan pembelajaran yang efektif dengan desain pembelajaran yang menarik. Sehingga, dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran bahasa Arab.

3) Bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa serta hasil belajar akademik mereka.

4) Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis bahwa metode komunikatif kambiuni dapat menunjang kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti, yaitu:

*Pertama*, sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Afif Kholisun Nashoih dan M. Faridl Darmawan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab” yang dimuat pada jurnal Arabiyatuna (Jurnal Bahasa Arab). Dalam artikel ini, penulis menjelaskan bahwasannya bahan ajar nahwu yang dikembangkan menggunakan metode penelitian R&D dengan model ADDIE. Berdasarkan hasil analisis data, bahan ajar dinyatakan mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman para mahasiswa pada mata kuliah nahwu dan memiliki kualifikasi sangat valid dengan angka 89,1%. Melalui analisis lanjutan, dari hasil Pre-Test dengan rata-rata 57,26% dan Post-Test dengan rata-rata 79,03% mengartikan



bahwa kesalahan-kesalahan gramatikal karena interferensi dapat teratasi.<sup>18</sup> Artikel ini berfokus pada pengembangan bahan ajar nahwu berbasis kontrastif. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada pengembangan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual yang diadakan di MTs NU 02 Al Ma'arif Boja Kendal.

**Kedua**, Tesis yang ditulis oleh Sri Wahyuni di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul, “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Kemahiran Berbicara Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Kambiumi (Penelitian Pengembangan di Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Gondanglegi Malang)”. Penelitian ini ditulis pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sebuah bahan ajar yang khusus untuk pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah “Mansyaul Ulum” berdasarkan pada pendekatan komunikatif kambiumi. Peneliti menuliskan bahwa hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode komunikatif kambiumi ini sangat cocok dengan tujuan utama dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menghasilkan buku ajar yang sudah dinilai baik sekali dari segi validasi dan analisis datanya. Bahkan buku ajar ini sangat efektif bagi peningkatan *mahārah al-kalām* para mahasiswa.<sup>19</sup> Pada penelitian ini, lebih menekankan pada menghasilkan sebuah bahan ajar yang digunakan untuk kemahiran siswa dalam

---

<sup>18</sup> Afif Kholisun Nashoih and M. Faridl Darmawan, “Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab,” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>.

<sup>19</sup> Sri Wahyuni, “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Kemahiran Berbicara Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Kambiumi (Penelitian Pengembangan Di Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Gondanglegi Malang).”

berbicara berdasarkan metode komunikatif kambiomi. Namun, fokus penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual yang diadakan di MTs NU 02 Al Ma'arif Boja Kendal.

**Ketiga**, Artikel yang ditulis pada tahun 2019 oleh M. Abdul Hamid, dkk, berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa”. Dari hasil penelitian ini, peneliti menuliskan bahwa bahan ajar ini mampu memperbaiki proses kegiatan pembelajaran *mahārah al-kalām* bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan tidak lagi bergantung pada buku yang bersumber dari negara Arab yang memiliki perbedaan budaya dengan budaya lokal. Berdasarkan analisis kebutuhan dan saran-saran dari para validator, peneliti menghasilkan buku ajar *al-Arabiyyah li al-Hayyah* yang dinyatakan secara umum produk buku ajar tersebut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dengan data rata-rata sebelum produk diterapkan pada proses pembelajaran yaitu 39,53%. Dan rata-rata setelah produk diterapkan yaitu 82,50%, sehingga dianggap mengalami peningkatan secara bersama-sama dan merata ke semua kemampuan mahasiswa.<sup>20</sup> Pada kajian ini, peneliti memfokuskan pada buku ajar Bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme. Sedangkan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini memfokuskan pada pengembangan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual yang diadakan di MTs NU 02 Al Ma'arif Boja Kendal.

---

<sup>20</sup> Hamid, Hilmi, and Mustofa, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa.”

**Keempat**, Artikel yang ditulis oleh Syaipuddin Ritonga, dkk. pada tahun 2022, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Mahārah al-Kalām* Di Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Kabupaten Mandailing Natal”. peneliti menuliskan bahwa metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode R&D dengan model ADDIE. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar *mahārah al-kalām* siswa kelas I Madrasah Aliyah. Hasil dari penelitian ini adalah penyusunan bahan ajar berdasarkan pada *Ṣaqāfah maḥalliyah* (budaya setempat/pesantren). Para ahli/validator menilai produk ini sangat baik dengan rata-rata 85,5%, dan mendapat respon siswa dengan rata-rata 92,5% termasuk kategori sangat baik.<sup>21</sup> Kajian ini, meneliti tentang pengembangan bahan ajar *mahārah al-kalām*, namun kajian yang akan dibahas yaitu tentang pengembangan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual yang diadakan di MTs NU 02 Al Ma’arif Boja Kendal.

**Kelima**, Irsyad Kholis Fatchurrozaq. dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berperspektif Gender Bagi Siswa Kelas VII MTs Negeri Kare Madiun”. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa modul bahasa Arab perspektif gender. Hasil dari penelitian ini masuk pada kategori sangat baik dengan nilai 82% dari ahli materi, kategori baik dengan nilai 78% dari ahli media, dan 86% dari ahli gender termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian hasil respon guru bahasa Arab dan siswa kelas VII MTs Negeri Kare Madiun terhadap bahan ajar modul mendapatkan nilai 88% dengan kategori sangat baik dan layak

---

<sup>21</sup> Syaipuddin Ritonga, Zulpina, and Isra Hayati Darman, “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MAHARAH KALAM KABUPATEN MANDAILING NATAL Abstrak,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1215–29.

digunakan sebagai bahan ajar alternatif atau penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>22</sup> Kajian ini, meneliti tentang pengembangan bahan ajar modul bahasa Arab berperspektif gender, namun kajian yang akan dibahas yaitu tentang pengembangan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual yang diadakan di MTs NU 02 Al Ma'arif Boja Kendal.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, di setiap penelitian memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada pengembangan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual yang diadakan di MTs NU 02 Al Ma'arif Boja Kendal.

## E. Landasan Teori

### 1. Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi ajar disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa.<sup>23</sup> Pannen mendefinisikan bahan ajar sebagai materi pembelajaran yang sistematis dan digunakan oleh guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>24</sup> Bahan ajar dalam pengertian Abdul Majid adalah segala bahan, informasi, alat, atau teks yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa saja tertulis atau

---

<sup>22</sup> Irsyad Kholis Fatchurrozaq, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berperspektif Gender Bagi Siswa Kelas VII MTs Negeri Kare Madiun*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>23</sup> Umi Khulsum, Yusak Hudyono, and Endang Dwi Sulistyowati, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma," *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2018), hlm. 1–12, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>.

<sup>24</sup> Iskandarwasid and Dandang, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 171.

tidak. Agar siswa memahami tujuan kurikulum, bahan ajar atau materi kurikulum (*materials curriculum*) juga memuat informasi kurikulum.<sup>25</sup>

Bahan ajar sendiri memiliki lima macam bentuk yaitu bahan cetak (seperti buku, modul, brosur, LKS, handout, wallchart, dan laeftlet), audio visual (seperti VCD, video, film), audio (kaset dan radio), visual (gambar dan foto), dan multimedia (seperti CD interaktif, komputer, dan internet). Senada dengan hal tersebut menurut Muhammad Yaumi, bahan ajar adalah seperangkat bahan pembelajaran yang direncanakan dengan cermat/sistematis guna memenuhi kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, media, audio, video, multimedia, animasi, serta komputer dan internet.<sup>26</sup>

Berdasarkan pada beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang memuat bahan, informasi, alat atau teks yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Tiga faktor penting yang berkontribusi terhadap urgensi bahan ajar yaitu: sebagai perwakilan guru, dosen, atau instruktur, sarana untuk mencapai standar kompetensi seperti kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, serta optimalisasi layanan bagi siswa.<sup>27</sup>

#### a. Fungsi Bahan Ajar

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

<sup>26</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA Pranadamedia Group, 2013), hlm. 244.

<sup>27</sup> Muhammad Yaumi.

Dengan adanya bahan ajar, dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi-materi dan siswa dapat membaca materi dalam bahan ajar yang relevan dan komprehensif. Sebagai contoh ketika menyajikan materi untuk kegiatan belajar siswa, guru juga dapat memilih dan menyusun sumber bahan ajar dari berbagai sumber lain. Persiapan pengetahuan dan kemampuan mendasar (bahan ajar) sebelum kelas dimulai memungkinkan proses pembelajaran dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih penting dan bermakna.<sup>28</sup>

Ada berbagai macam fungsi untuk bahan ajar dalam proses pendidikan. Bahan ajar dalam hal ini memiliki dua fungsi sesuai dengan klasifikasinya: pertama, sesuai dengan pembelajar yang menggunakannya, dan kedua, sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakannya.<sup>29</sup>

Menurut pembelajar yang menggunakan bahan ajar, dibagi menjadi dua macam yaitu fungsi bagi guru dan siswa:

- 1) Fungsi bahan ajar bagi guru
  - a) Dapat menghemat waktu guru dalam mengajar
  - b) Peran guru sebagai fasilitator dan motivator
  - c) Pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
  - d) Menjadi acuan bagi guru dalam mengontrol dan membimbing kegiatan pembelajaran yang berlangsung

- 2) Fungsi bahan ajar bagi siswa

---

<sup>28</sup> E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 1.

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 139-141.

- a) Memudahkan siswa dalam belajar tanpa perlu didampingi oleh guru atau siswa yang lain
- b) Pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sesuai yang siswa kehendaki
- c) Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing
- d) Membantu siswa untuk menjadi pemelajar yang mandiri

Kemudian, menurut strategi pembelajaran yang digunakan terdapat tiga macam, yaitu pembelajaran secara individual, kelompok, dan klasikal:

- 1) Fungsi bahan ajar pembelajaran secara individual
  - a) Bahan utama dalam proses kegiatan pembelajaran
  - b) Sarana bagi siswa dalam memperoleh informasi
  - c) Sebagai media pendukung proses pembelajaran individual lainnya
- 2) Fungsi bahan ajar pembelajaran secara kelompok
  - a) Menjadi bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok dengan memberikan informasi tentang latar belakang materi, peran peserta, dan pedoman proses belajar kelompok itu sendiri.
  - b) Menjadi pendukung bahan ajar utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Fungsi bahan ajar pembelajaran secara klasikal
  - a) sebagai sumber informasi yang eksklusif, pemantauan, dan pengelolaan proses pembelajaran

b) sebagai pelengkap proses pembelajaran yang berlangsung

b. Bentuk-bentuk bahan ajar

Berdasarkan pada bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Bahan cetak, sering dikenal sebagai printer, adalah berbagai bahan tertulis yang dapat digunakan untuk tujuan pengajaran atau informasi. Contohnya meliputi *handout*, modul, lembar kerja siswa, brosur, pamflet, *wallchart*, foto, dan gambar maket atau model.
- 2) Sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung dan dapat diputar atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang meliputi audio, materi ajar audio, dan program audio. Contohnya termasuk piringan hitam, kaset radio, dan kompleks audio.
- 3) Apa pun yang menggabungkan sinyal pendengaran dengan gambar bergerak berurutan dianggap sebagai sumber instruksional audio visual atau pandang dengar, seperti video dan film.
- 4) Kombinasi dua atau lebih media audio, teks, grafik, animasi, dan video yang digunakan untuk memanipulasi atau memperlakukan perilaku alami suatu prestasi, seperti compact disc interaktif, disebut sebagai bahan ajar interaktif atau *interaktif teaching materials*.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sofiah Rosyadi, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementerian Agama Republik Indonesia," *Jurnal Al-Maqayis* 6, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.18592/jams.v7i1.5241>.

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).



## 2. Modul

Menurut Daryanto, modul diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan dalam bentuk tulisan sehingga diharapkan pembaca dapat memahami sendiri isinya.<sup>32</sup> Modul juga dapat diartikan sebagai satu kesatuan utuh yang dapat dipelajari secara mandiri. Terdiri dari sejumlah kegiatan pembelajaran terstruktur yang dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang jelas.<sup>33</sup>

Modul merupakan media pembelajaran yang sistematis dalam bentuk tertulis atau cetak yang mencakup isi materi, metodologi, dan tujuan pembelajaran berdasarkan pada kompetensi dasar atau indikator kompetensi. Menurut Mulyasa dalam artikel Hanna Haristah (2019), modul berperan penting dalam pendidikan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan memberikan kebebasan untuk mengekspresikan gaya belajarnya sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>34</sup>

### a. Karakteristik Modul

Modul adalah alat pengajaran yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Modul dapat dipelajari tanpa fasilitator dan juga dapat digunakan sesuai dengan kecepatan siswa mempelajari materi baru. Berdasarkan hal ini, modul yang

---

<sup>32</sup> Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 31.

<sup>33</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 205.

<sup>34</sup> Hanna Haristah Al Azka, Rina Dwi Setyawati, and Irkham Ulil Albab, "Pengembangan Model Pembelajaran," *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2019): 224–36, <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473>.

baik memiliki lima karakteristik, yaitu: *self-instruction*, *self-contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.<sup>35</sup>

1) *Self-Instruction*

Karakteristik ini merupakan aspek penting dalam modul karena memungkinkan seorang siswa untuk belajar secara bebas dan mandiri dari orang lain.

2) *Self-Contained*

Jika modul memiliki semua sumber belajar yang diperlukan, dikatakan mandiri. Karena materi pembelajaran digabungkan menjadi satu kesatuan, konsep ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksanya secara menyeluruh.<sup>36</sup>

Berikut ini dipaparkan terkait penyusunan materi dalam modul:

- a) Materi yang tercantum dalam modul ditentukan berdasarkan pada kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- b) Modul yang baik adalah yang menggunakan referensi terkini dan relevan dari berbagai sumber (seperti buku, internet, majalah, atau jurnal penelitian).
- c) Materi modul tidak perlu ditulis secara lengkap. Menampilkan referensi yang digunakan dapat membantu siswa untuk membaca materi lebih banyak lagi.

---

<sup>35</sup> Muhammad Wahyu Setiyadi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Educational Science and Technology* 3, no. 2 (2017): 102–12.

<sup>36</sup> Fatchurrozaq, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berperspektif Gender Bagi Siswa Kelas VII MTs Negeri Kare Madiun*.

- d) Latihan-latihan tugas harus ditulis secara jelas dan gamblang agar memudahkan siswa dalam memahami perintah dari tugas tersebut.
- e) Penyajian kalimat hendaknya disampaikan secara sederhana, singkat, jelas, dan efektif.
- f) Selain itu, gambar-gambar yang mendukung dapat menjelaskan isi materi, menambah daya Tarik, memperjelas uraian, dan mengurangi kebosanan siswa saat mempelajarinya.<sup>37</sup>

### 3) *Stand Alone*

Karakteristik modul ini adalah yang tidak mengandalkan sumber ajar atau media lain, atau tidak mensyaratkan penggunaan sumber ajar lain dalam rangka mempelajari atau menyelesaikan tugas modul.

### 4) *Adaptive*

Dikatakan *adaptive* jika modul dapat berubah sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta cukup fleksibel untuk bekerja dengan berbagai jenis perangkat keras (*hardware*).

### 5) *User Friendly*

Modul juga harus mematuhi standar ramah pengguna (*user friendly*) atau memiliki sikap positif terhadap penggunanya. Setiap instruksi dan informasi yang muncul bagus dan bermanfaat bagi

---

<sup>37</sup> Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hlm. 123.

pengguna, termasuk memudahkan mereka untuk merespons dan mendapatkan apa yang mereka butuhkan.<sup>38</sup>

Adapun di bawah ini kisi-kisi yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian angket untuk validator ahli materi dan ahli media dengan indikator sebagai berikut, yaitu: 1). Aspek kelayakan isi: Kesesuaian materi dengan KI dan KD, Keakuratan materi, Kemutakhiran materi, dan Mendorong keingintahuan. 2). Aspek kelayakan penyajian: Teknik penyajian, Pendukung penyajian, Penyajian pembelajaran, dan Koherensi dan keruntutan alur pikir. 3). Aspek kelayakan kebahasaan: Lugas, Komunikatif, Dialogis dan interaktif, Kesesuaian dengan perkembangan siswa, dan Kesesuaian dengan kaidah Bahasa. 4). Aspek strategi pembelajaran: Materi pembelajaran mampu mendukung proses pembelajaran, Materi pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, Mendukung kemandirian siswa dalam belajar, dan Kesesuaian modul dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual.<sup>39</sup>

Selanjutnya, adalah kisi-kisi dari validator ahli media dengan indikator sebagai berikut: 1). Aspek kelayakan kegrafikan: Ukuran modul, Desain sampul modul (cover), dan Desain isi modul. 2). Aspek Pembelajaran: Modul dapat menunjang pembelajaran, Sajian materi bersifat komunikatif, Interaktif

---

<sup>38</sup> Fatchurrozaq, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berperspektif Gender Bagi Siswa Kelas VII MTs Negeri Kare Madiun*.

<sup>39</sup> Hesty Indria Wahyuni and Durinta Puspari, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan Dan Mengemukakan Peraturan Cuti," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 54, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p54-68>.

– partisipatif, Modul pembelajaran menarik perhatian siswa, dan Kesesuaian modul dengan strategi yang digunakan.<sup>40</sup>

#### b. Struktur Modul

Struktur pada modul mencakup komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam pembuatan modul pembelajaran. Adapun struktur modul dijelaskan secara rinci menurut Surahman dalam Andi, yaitu:

- 1) Judul modul. Judul berisikan tentang nama modul dari mata pelajaran tertentu.
- 2) Petunjuk umum. Mencakup tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama pembelajaran, meliputi kompetensi dasar, isi materi, indikator pencapaian, referensi, teknik pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran, petunjuk bagi siswa untuk memahami proses dan mata pelajaran, dan evaluasi.
- 3) Materi modul. Menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari di setiap kegiatan pembelajaran secara rinci.
- 4) Evaluasi semester. Mencakup evaluasi tengah dan akhir semester yang bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa sesuai dengan materi yang diberikan.<sup>41</sup>

Menurut vembriarto, struktur penyusunan modul adalah sebagai berikut: Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik, petunjuk untuk pendidik, lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci lembar

---

<sup>40</sup> Wahyuni and Puspari, hlm. 60.

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 86.

kerja, lembar evaluasi, dan kunci lembar evaluasi.<sup>42</sup> Secara umum, struktur modul perlu memuat tujuh komponen yang utama (judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan, petunjuk kerja berupa lembar kerja, dan evaluasi). Akan tetapi, perlu disadari bahwa struktur modul dapat berubah dalam praktiknya. Hal tersebut tergantung pada karakter materi yang akan disajikan, ketersediaan sumber daya, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>43</sup>

### 3. Pendekatan komunikatif

Ketidakpuasan terhadap metode audio-lingual yang telah digunakan sejak tahun 1960-an namun belum menghasilkan perubahan berupa kemampuan berkomunikasi yang lancar, menjadi pendorong awal terciptanya pendekatan komunikatif ini. Metode aural-oral atau metode audiolingual didasarkan pada gagasan tata bahasa strukturalisme dan teori psikologi behaviorisme, yang sering dikritik oleh ahli bahasa.<sup>44</sup>

Menurut Subyakto-N (1988) dalam Ahmad Muradi, pendekatan komunikatif didasarkan pada dua prinsip: (1) makna dalam setiap bentuk bahasa yang dipelajari, dan (2) keterkaitan antara makna, ragam, dan bentuk bahasa dengan situasi dan konteks berbicara. Langkah pertama adalah memastikan bahwa semua bentuk linguistik (kata, frase, dan kalimat) dan gramatika bahasa (urutan kata, imbuhan, dan kategori struktural seperti isim, fiil, huruf, dan sebagainya dalam istilah bahasa Arab) selalu terhubung dengan

---

<sup>42</sup> Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hlm 114-117.

<sup>43</sup> Prastowo, hlm. 131.

<sup>44</sup> Muhammad Khodafi. dkk, *Islam Indonesia Pasca Reformasi*, cet. I (Surabaya: IMTIYAZ, 2015), hlm. 346.

makna. Mengingat bahasa adalah ungkapan ide, konsep, atau gagasan, strategi komunikatif tetap memperhatikan seberapa baik fungsi tata bahasa. Faktor kedua menghubungkan struktur dan makna bahasa dengan situasi dan latar penggunaannya, mengubah komponen sosiolinguistik ke dalam konteks dan keadaan penggunaan bahasa.<sup>45</sup>

a. Hakikat Bahasa

Teori bahasa menurut pendekatan komunikatif yaitu bahasa pada dasarnya adalah sebuah sistem untuk mengungkapkan makna. Menurut gagasan ini, aspek komunikatif dan semantik bahasa lebih penting daripada aspek gramatikal. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa didasarkan pada pendekatan komunikatif bahasa, bukan pengetahuan linguistik.<sup>46</sup>

Salah satu teori yang menjadi pedoman bagi perkembangan pembelajaran bahasa komunikatif adalah yang mengatakan bahwa teori bahasa sebagai komunikasi. Hal tersebut dinamakan dengan pembelajaran pendekatan komunikatif. Sebelum teori bahasa, terdapat teori yang terkenal dan berkonsentrasi pada pengajaran gramatika atau struktur bahasa. Teori bahasa sebagai komunikasi, lebih menekankan pada pentingnya memahami sistem komunikasi daripada sekedar menghafal sistem aturan gramatikal.

---

<sup>45</sup> Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, 1 (2014): 30.

<sup>46</sup> Kartini, *Pendekatan Komunikatif (Al-Madhal Al-Ittishal) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Al-Tajdid*, vol. II (Yogyakarta, 2010), hlm. 28.

Berikut adalah beberapa ciri dari perspektif komunikatif bahasa, seperti yang dikemukakan oleh Richards dan Rodgers:

- 1) Bahasa adalah alat untuk mengekspresikan makna.
- 2) Interaksi dan komunikasi merupakan tujuan utama bahasa.
- 3) Struktur gramatikal bahasa mencerminkan penggunaan fungsional dan komunikatifnya.
- 4) Komponen dasar bahasa adalah kategori makna fungsional dan komunikatif, seperti yang ditunjukkan dalam ucapan, bukan hanya sifat gramatikal dan strukturalnya.<sup>47</sup>

Ahmad Fuad Effendy (2005) dalam Ahmad Muradi mengemukakan beberapa asumsi terkait pendekatan komunikatif, yaitu:

- 1) Language Acquisition Divide (LAD) adalah kemampuan bawaan yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan demikian, kemampuan berbahasa sifatnya kreatif dan sangat dipengaruhi oleh faktor internal.
- 2) Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis semuanya diperlukan dalam penggunaan bahasa. Selain itu, penggunaan bahasa juga mencakup berbagai kemampuan dalam kerangka komunikasi yang luas sesuai dengan peran peserta, keadaan, dan tujuan interaksi.
- 3) Kebutuhan dan minat siswa merupakan tujuan awal dari pembelajaran bahasa pertama, kedua, dan bahasa asing. Oleh sebab itu, landasan

---

<sup>47</sup> Imelda Wahyuni, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Asing* (SulQa Press, 2022), hlm. 29-30.



dari pengembangan bahan ajar adalah analisis kebutuhan dan minat siswa.<sup>48</sup>

Asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang belajar bahasa asing telah memiliki kemampuan berbahasa yang kreatif, yang dimunculkan dengan pendekatan internal yaitu minat siswa terhadap belajar bahasa Arab. Minat dapat dimunculkan dengan membangun peran siswa, lingkungan yang mendukung, dan merancang kegiatan untuk mengetahui analisis kebutuhan dan minat belajar siswa terhadap bahasa.

b. Teori Pembelajaran dalam Pendekatan Komunikatif

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memotivasi siswa untuk berkomunikasi secara nyata. Selain itu, bahasa yang dipelajari harus digunakan oleh siswa. Teori pembelajaran yang baik untuk teknik ini adalah penguasaan bahasa kedua secara alami. Teori ini menyatakan bahwa pengajaran informal dalam bahasa target melalui komunikasi langsung membuat pembelajaran bahasa itu lebih efektif.<sup>49</sup> Menurut Stern dalam Muradi menyatakan bahwa pengajaran informal dalam bahasa target menggunakan percakapan langsung meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa. Karena sifat formal pengajaran bahasa, siswa sering diarahkan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan bahasa tetapi tidak harus menerapkan keterampilan itu untuk berbicara bahasa.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Dari Pendekatan Komunikatif Ke Komunikatif Kambiumi)* (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010), hlm. 93.

<sup>49</sup> Relit Nur Edi, "Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan* 4, no. 2 (2012): 74272.

<sup>50</sup> Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

Siswa mulai belajar berkomunikasi melalui kegiatan komunikatif. Dan hendaknya guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kegiatan komunikatif di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>51</sup> Seorang pembelajar yang senang mengamati dan mendengarkan penutur asli bahasa Arab, bercakap-cakap dengan teman dalam bahasa Arab, menonton televisi bahasa Arab, menggunakan bahasa Arab saat bepergian, dan kegiatan serupa lainnya merupakan tipe pembelajar komunikatif bahasa Arab.<sup>52</sup>

Teori-teori psikologis dalam pembelajaran pendekatan komunikatif:

#### 1) Teori Behavioristik

Behavior berarti tingkah laku dan *isme* berarti aliran. Secara terminology, behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang orang dari perspektif fenomena fisik atau perilaku nyata yang ditampilkan. Teori belajar ini dipelopori oleh Burshuss Frederic Skinner lahir pada tahun 1904.<sup>53</sup>

Skinner mengungkapkan bahwa tindakan yang sering diulang-ulang akan menjadi penguatan positif, dan tindakan yang tidak berulang berarti penguatan negatif. Menurut teori belajar ini, perilaku

---

<sup>51</sup> Suwarsih Madya, *METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA: Dari Era Prametode Sampai Era Pascametode*, cet. 1 (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 62.

<sup>52</sup> R. Umi Baroroh, "Model-Model Belajar Bahasa Arab Di Indonesia (Studi Kasus Pengalaman Belajar Bahasa Arab Dosen Bahasa Arab Di Indonesia Yang Mendapatkan Penghargaan Dari Timur Tengah Tahun 2014)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>53</sup> Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, cet. 1 (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 98.

manusia dipengaruhi oleh penguatan dari lingkungannya, yang sering disebut sebagai stimulus dan respon psikologis (S-R). Oleh karena itu, pengulangan stimulus dalam bentuk respon sangat penting. Teori ini juga dikenal sebagai teori behaviorisme.<sup>54</sup>

Selama lebih dari 60 tahun karirnya, Skinner mengidentifikasi prinsip dasar dari *operant conditioning* yang menggambarkan bagaimana seseorang mempelajari perilaku baru atau memodifikasi perilaku lama. Prinsip dasar tersebut adalah penguatan (*reinforcement*), hukuman (*punishment*), pembentukan (*shaping*), penghapusan (*extinction*), pembedaan (*discrimination*), dan generalisasi (*generalization*).<sup>55</sup>

## 2) Teori Kognitivistik

Proses pembelajaran sebagai hubungan antara stimulus, respon, dan *reinforcement* dipandang sebagai hasil penelitian yang belum dianggap memadai oleh para peneliti. Mereka mengatakan bahwa perilaku seseorang berdasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang yang terlibat langsung dalam masalah dan memperoleh *insight* untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, para ahli kognitif setuju bahwa perilaku individu lebih bergantung pada *insight* mereka tentang hubungan di lingkungan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Syamsuddin Asyrofi & Toni Pransiska, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab (Model, Strategi & Permainan Edukatif)* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), hlm. 2.

<sup>55</sup> Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, cet. 1 (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 84.

<sup>56</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), hlm. 54.

Menurut Bruner, proses perkembangan kognitif terjadi dalam kehidupan nyata bersamaan dengan perkembangan anak, dan beberapa transisi perkembangan kognitif yang terjadi selama ini. Bruner juga mengungkapkan, perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berpikir yang berlangsung setahap demi setahap. Kemampuan berpikir disebut sebagai interaksi antara kemampuan yang ada dalam diri manusia dengan lingkungan sekitarnya dan berlangsung dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena proses perkembangan intelektual dan kemampuan berpikir kritis berbarengan dengan proses pembelajaran. Dalam hal ini, anak-anak secara bertahap dan terus-menerus mengorganisasikan lingkungan mereka menjadi unit-unit bermakna yang berbeda ketika mereka belajar.<sup>57</sup>

### 3) Teori Humanistik

Perkembangan psikologi humanisme terjadi pada awal 1950-an, dan berkembang pesat hingga saat ini. Teori psikologi humanisme, menekankan pada perkembangan manusia sebagai manusia.<sup>58</sup> Teori humanisme lebih menekankan pendidikan pada belajar (*learning*) daripada mengajar (*teaching*). Pendidikan dimaksudkan untuk mempermudah kegiatan belajar. Belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*) merupakan hal yang lebih penting daripada

---

<sup>57</sup> Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm. 115.

<sup>58</sup> Khadijah, hlm. 105.

belajar dari seorang guru yang memutuskan apa yang akan dipelajari secara sepihak. Rogers berpendapat bahwa yang diperlukan adalah agar guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan menjalin hubungan antar guru dan siswa.<sup>59</sup>

Prinsip dari Carl Ransom Rogers menyebutkan dua ciri dari proses belajar, yaitu (1) belajar yang bermakna dan (2) belajar tidak bermakna. Proses pembelajaran yang melibatkan pikiran dan aspek emosional siswa adalah belajar yang bermakna, sedangkan belajar tidak bermakna adalah Ketika proses pembelajaran yang melibatkan pikiran tetapi tidak melibatkan aspek emosional siswa.<sup>60</sup> Teori ini percaya bahwa kegiatan pembelajaran terjadi karena melibatkan aspek intelektual dan emosional siswa secara bersamaan.<sup>61</sup>

Berdasarkan pada penjelasan dasar psikologis di atas, terkait dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif terdapat tanda-tanda bahwa pendekatan komunikatif cenderung berorientasi pada teori kognitivistik. Hal itu tampak pada perkembangan kemampuan berpikir anak yang berlangsung secara bertahap, dan memerlukan interaksi anak dengan lingkungannya.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Syamsudin Asrofi and Toni Pransiska, “Desain Pembelajaran Bahasa Arab” (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2019), hlm. 12.

<sup>60</sup> Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm. 110.

<sup>61</sup> Asrofi and Pransiska, “Desain Pembelajaran Bahasa Arab.”, hlm. 13.

<sup>62</sup> Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Dari Pendekatan Komunikatif Ke Komunikatif Kambiumi)*, hlm. 136.

c. Pengertian Pendekatan Komunikatif

Menggunakan bahasa secara efektif untuk berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa disusun menurut fungsinya, yaitu komunikasi. Pendekatan komunikatif menekankan pada pelatihan dan pengembangan kemampuan komunikasi siswa, dengan tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Siswa sebagai *student centre* yang mana kegiatan komunikatif seluruhnya dilakukan oleh siswa, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu, siswa akan dapat berbicara dengan cara yang jelas dan mudah dipahami untuk bercerita, menanggapi situasi, dan mengungkapkan pendapat mereka.<sup>63</sup>

Menurut Muhibb Abdul Wahab (2005) yang dikutip oleh subur menyebutkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki tiga tujuan, yaitu (1) menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, (2) meningkatkan keahlian linguistik dan kosa kata untuk memungkinkan peserta didik mengajukan pertanyaan secara alami dalam berbagai konteks, (3) memperoleh kemampuan komunikasi lisan dengan penutur bahasa Arab dan orang lain yang inovatif dan efektif.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Idah Faridah Laily, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015): 1–17, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>.

<sup>64</sup> Subur Subur, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13, no. 2 (2008): 214–27.

Lebih lanjut, Littlewood (1996) dalam Relit Nur Edi menjelaskan bahwa memberikan perhatian yang sistematis pada aspek bahasa fungsional dan struktural merupakan salah satu ciri utama pembelajaran bahasa komunikatif. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, ia kemudian menentukan dua aspek yang harus diperhatikan saat membuat program pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif, antara lain:

- 1) Aspek yang terkait dengan perumusan tujuan bahwa keterampilan yang dibutuhkan oleh pembelajar bahasa tidak hanya terbatas pada penggunaan struktur bahasa namun juga keterampilan lain yaitu, keterampilan bagaimana menghubungkan struktur dan fungsi komunikasi tersebut sesuai dengan konteks peristiwa bahasa.
- 2) Aspek yang berkaitan dengan jenis kegiatan pendidikan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pertama. Meskipun berasumsikan sebagai belajar berkomunikasi, yang lebih penting adalah siswa dapat menggunakan bahasa secara alami atau spontan.<sup>65</sup>

Dapat dipahami bahwa, pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif bertujuan untuk membantu siswa agar lebih aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Pendekatan komunikatif dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk memberikan latihan-latihan (*tadrībat*) pada siswa, untuk melatih kemampuan komunikasi siswa

---

<sup>65</sup> Edi, "Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

menggunakan bahasa arab dalam berbagai situasi. Dengan adanya latihan-latihan tersebut menjadikan siswa terbiasa, sehingga menciptakan kemampuan berbahasa yang mumpuni. Selain meningkatkan kemampuan linguistik siswa, pendekatan ini juga menjadikan siswa agar dapat berkomunikasi dengan lancar dan efektif. Hal tersebut merupakan pengembangan dari pendekatan komunikatif dalam modul ini.

d. Ciri-ciri pendekatan komunikatif

Terdapat ciri-ciri dalam pelaksanaan pendekatan komunikatif menurut Finochiaro dan Brumfit, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki makna yang sangat penting.
- 2) Saat digunakan, dialog lebih menekankan pada komunikasi dan biasanya tidak dihafal.
- 3) Pernyataan mendasar adalah kontekstualisasi.
- 4) Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi.
- 5) Tujuannya adalah untuk berkomunikasi secara efektif.
- 6) Pengulangan dapat dipakai tetapi tidak diutamakan.
- 7) Diusahakan menggunakan pengucapan yang mudah dipahami.
- 8) Dimungkinkan untuk mendorong komunikasi sejak awal.
- 9) Jika diperlukan, penggunaan bahasa ibu yang bijaksana diperbolehkan.
- 10) Penerjemahan dapat digunakan jika bermanfaat bagi pembelajar.
- 11) Membaca dan menulis bisa dimulai sejak hari pertama.



- 12) Kemampuan untuk berhasil menggunakan sistem bahasa sejalan dengan tujuan pembelajaran kompetensi komunikatif.
- 13) Gagasan utama dalam bahan ajar dan metode pengajaran adalah variasi bahasa.
- 14) Pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang mengikat minat menentukan urutannya.
- 15) Guru membantu dan memotivasi siswa dengan cara apa pun.
- 16) Bahasa diciptakan oleh individu yang sering mencoba dan meralat (*trial and error*).
- 17) Kefasihan bahasa yang bisa dipahami adalah tujuan utama, akurasi dinilai dari konteks bukan abstrak.
- 18) Siswa berinteraksi secara lisan dan tulisan dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, berpasangan ataupun berkelompok.
- 19) Guru tidak mengetahui secara pasti bahasa apa yang akan digunakan siswa
- 20) Ketertarikan pada apa yang dikomunikasikan dalam bahasa itu akan menimbulkan motivasi intrinsik.<sup>66</sup>

e. Langkah-langkah pembelajaran pendekatan komunikatif

Langkah-langkah pembelajaran bahasa komunikatif menurut Harmer dalam Pateda, harus dimulai dari kegiatan nonkomunikatif ke kegiatan komunikatif. Dalam fase kegiatan untuk berkomunikasi dan

---

<sup>66</sup> Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

tujuan berkomunikasi. Kemudian, Littlewood mengemukakan dalam Saadie bahwa terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan interaksi sosial dan kegiatan komunikasi fungsional yang harus dipahami ketika menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Kegiatan untuk interaksi sosial meliputi percakapan, bermain peran, melakukan sandiwara komedi yang lucu, improvisasi, debat, dan melakukan berbagai jenis diskusi. Sedangkan, pengolahan dan pembagian informasi merupakan dua contoh kegiatan komunikasi fungsional. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa dapat menggunakan teknik alternatif untuk memfasilitasi terciptanya pembelajaran yang dinamis dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif.<sup>67</sup>

Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran bahasa pendekatan komunikatif menurut Finochairo dan Brumfit adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum menyajikan dialog singkat, siswa dimotivasi oleh informasi tentang keadaan, tujuan dialog, dan konteks pengalaman.
- 2) Pelatihan lisan secara individu dan kelompok.
- 3) Tanya jawab yang berkaitan dengan topik dan situasi dialog.
- 4) Tanya jawab tentang pengalaman pribadi siswa terkait tema dialog.
- 5) Pembahasan frasa atau struktur tertentu dari dialog lain yang tidak terkait dengan dialog saat ini.

---

<sup>67</sup> Edi, "Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

- 6) Siswa menemukan dan mempertimbangkan kaidah-kaidah yang mendasari ungkapan atau struktur fungsional.
- 7) Pengenalan lisan atau aktivitas interpretatif.
- 8) Kegiatan yang melibatkan produksi lisan, dari yang terbimbing hingga yang lebih bebas.
- 9) Menyalin dialog singkat dalam modul atau buku teks pelajaran.
- 10) Pemberian tugas tulis untuk pekerjaan rumah (bila ada). Dan
- 11) Evaluasi pembelajaran secara lisan.<sup>68</sup>

#### 4. Metode Audiolingual

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* ‘jalan’ atau ‘cara’. Oleh karena itu, metode diartikan cara melakukan sesuatu. Dalam dunia pembelajaran, metode diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu strategi yang menyangkut pemilihan, penetapan, dan penyusunan secara sistematis materi yang akan diajarkan, serta potensi untuk memperoleh perbaikan dan cara mengembangkannya. Akibatnya, metode pengajaran dapat didefinisikan sebagai lima tugas utama guru yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran selama seluruh proses pengajaran. Proses tersebut meliputi pemilihan materi, persiapan, presentasi, konsolidasi, dan evaluasi formatif.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Ahmad Muradi, “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

<sup>69</sup> Syamsuddin Asyrofi & Toni Pransiska, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab (Model, Strategi & Permainan Edukatif)* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019). 56-57

Latihan berbicara dan latihan menyimak serupa pada periode awal atau pra-komunikatif.<sup>70</sup> Terdapat fase menyimak dan menirukan dalam latihan menyimak. Tugas berbicara dan mendengarkan dasar digabungkan dalam latihan mendengarkan dan meniru ini. Secara sederhana, belajar *istima'* ditekankan pada kemampuan memahami apa yang didengar, sedangkan belajar *kalam* ditekankan pada kemampuan mengucapkannya.<sup>71</sup> Selain itu, untuk mengajar Maharah Kalam secara efektif, analisis dan pemikiran menyeluruh harus dibuat saat memilih pendekatan dan memilih metode pembelajaran.

Pada era prametode yang berlangsung dari zaman kuno hingga tahun 1940 telah berkembang sebanyak empat metode yaitu metode tatabahasa-terjemahan, metode langsung, metode kompromi, dan metode membaca. Salah satu metode dalam pembelajaran kalam dari era prametode yang masih aktif digunakan hingga saat ini disebutkan sebagai berikut:<sup>72</sup>

a. Metode Langsung

Ketidakpuasan dengan hasil pembelajaran bahasa Asing memunculkan pengembangan metode ini. Metode gramatika terjemah yang digunakan dalam pengajaran bahasa dapat dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat yang nyata. Ikatan negara-negara Eropa mulai

---

<sup>70</sup> Achmad Muhlis, "Komunikasi Verbal Dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media Bithaqah Al-Jaibiyah," *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10, no. 2 (2016): 145–158.

<sup>71</sup> Nurmaryithah Syamaun, "Pembelajaran Maharah al-kalām Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan," *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2016): 343–359.

<sup>72</sup> Suwarsih Madya, *METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA: Dari Era Prametode Sampai Era Pascametode*.

ketika pertengahan abad ke-19 semakin dekat, dan membutuhkan kontak aktif di antara mereka. Mereka memerlukan metode baru untuk mempelajari bahasa kedua karena yang sekarang dianggap tidak efisien dan tidak praktis dalam konteksnya. Akibatnya, ahli bahasa di Jerman, Inggris, Prancis, dan negara lain mulai mencetuskan cara baru, sehingga muncul metode baru yaitu Metode Langsung.<sup>73</sup>

Metode langsung adalah teknik pengajaran bahasa asing dengan instruksi guru yang langsung menggunakan bahasa itu sebagai media pengajaran daripada bahasa ibu siswa selama latihan pembelajaran bahasa. Bahasa ibu tidak selalu digunakan dalam pembelajaran, dan guru bisa menggunakan gambar atau peragaan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Metode langsung berarti berkomunikasi menggunakan bahasa secara langsung dan intensif. Kemahiran siswa dalam bahasa ini, lebih diutamakan daripada kemahiran mereka dalam mempelajari bahasa asing.<sup>74</sup>

Metode langsung memiliki beberapa ciri-ciri dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemahiran berbicara lebih diutamakan daripada kemahiran membaca, menulis, dan terjemah.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Ahmad Hifni Kamil Ramma Oensyar, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 13, 2015.

<sup>74</sup> Kamil Ramma Oensyar.

<sup>75</sup> Arif Muh, “METODE LANGSUNG ( DIRECT METHOD ) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB” *Al-Lisan Jurnal Bahasa dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2019): 44–56.

- 2) Materi diberikan mulai dari kata per kata, kemudian struktur kalimat berdasarkan situasi sehari-hari.
- 3) Gramatika atau tata bahasa yang diajarkan hanya bersifat fungsional. Siswa tidak diwajibkan untuk menghafal semua rumus, tapi dituntut agar mampu berbicara bahasa asing dengan baik.
- 4) Mengandalkan media pembelajaran. Media dapat berupa alat bantu secara langsung atau tidak langsung, dan simbol atau gerakan tertentu yang mengarah pada tujuan.
- 5) Menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.
- 6) Menghindari penggunaan bahasa ibu.<sup>76</sup>

Selain itu, metode ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong para guru bahasa Arab agar bersemangat menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi agar dapat membantu siswa dalam mencapai maharah istima' dan maharah kalam.<sup>77</sup>
- 2) Memberi motivasi siswa untuk selalu menggunakan bahasa Arab sehingga mereka tidak mencampurnya dengan bahasa ibu mereka.
- 3) Ini merupakan pembelajaran tahap pertama dengan menggunakan percakapan dan cerita, yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencapai *mahārah lughawiyyah* yang lainnya.

---

<sup>76</sup> Suwarsih Madya, *METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA: Dari Era Prametode Sampai Era Pascametode*.

<sup>77</sup> Asriyah, "METODE LANGSUNG DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB," *Jurnal Adabiyah* Vol. 11, no. 1 (2011): 89.

- 4) Pembelajaran dengan media dapat memudahkan siswa untuk menyebutkan dan memahami kata dan kalimat dalam bahasa asing.
- 5) Memudahkan siswa menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan menggunakan kata-kata sederhana sehari-hari.
- 6) Penggunaan media pembelajaran berguna untuk menarik minat siswa.
- 7) Siswa diberikan pengalaman secara langsung dan praktis, meskipun belum sepenuhnya memahami kalimat yang diucapkan.
- 8) Kemampuan menyimak dan berbicara yang dilatih terus menerus dapat melatih alat ucap siswa.<sup>78</sup>

Sedangkan, kelemahan dari metode langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak bisa digunakan dalam kelompok besar.
- 2) Membutuhkan guru yang aktif dan terampil dalam mengajarkan bahasa asing.
- 3) Karena bahasa ibu terkadang dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai hal dengan lebih efektif, seringkali banyak waktu yang terbuang sia-sia hanya dengan menggunakan bahasa asing.<sup>79</sup>
- 4) Mengulang-ngulang latihan meniru dan menghafal kata atau kalimat dapat membosankan bagi siswa.
- 5) Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks lemah.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Muhammad Ali Bakri, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 1–12.

<sup>79</sup> Kamil Ramma Oensyar, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 13.

<sup>80</sup> Bakri, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab."

## b. Metode Audiolingual

Kata audiolingual merupakan dua bagian kata yang digabungkan menjadi satu kata, yaitu audio dan lingual. Audio diartikan sebagai mendengar dan hal-hal yang berhubungan dengan bahasa disebut lingual. Metode ini menyajikan pembelajaran bahasa asing dengan memberikan latihan-latihan mendengar (*ear training*) dan berbicara (*speak training*). Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini lebih menekankan pada dua aspek bahasa tersebut dibandingkan dua aspek bahasa lainnya.<sup>81</sup>

Metode audiolingual termasuk pada era metode di mana metode pengajaran bahasa dianggap sebagai faktor utama keberhasilan pembelajaran bahasa asing.<sup>82</sup> Metode audiolingual dalam bahasa Arab yaitu *al-thariqah al-sam'iyah al-syafawiyah*. Munculnya metode ini berkaitan dengan iklim sosial politik di Amerika Serikat setelah negara tersebut kalah dalam Perang Dunia II. Amerika Serikat sangat membutuhkan orang yang mahir berbahasa asing untuk mengisi posisi sebagai penerjemah, asisten di perusahaan penerjemahan dokumen, dan posisi lain yang membutuhkan interaksi langsung dengan penduduk negara seperti Prancis, Belanda, China, dan koloni mereka. Oleh karena itu, Pemerintah AS menugaskan banyak institusi untuk mengembangkan kurikulum pengajaran bahasa asing yang dibutuhkan dan memungkinkan personel militer untuk mempelajarinya dengan cepat. Kemudian,

---

<sup>81</sup> Nurul Hanani, "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 14, no. 2 (2022): 246–256.

<sup>82</sup> Suwarsih Madya, *METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA: Dari Era Prametode Sampai Era Pascametode*.



terbentuklah *Army Specialized Training Program (ASTP)* yang didirikan pada tahun 1942, bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara bagi anggotanya dengan berbagai bahasa asing.<sup>83</sup>

Metode ini memiliki ciri-ciri yang menggambarkan penerapannya dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran diawali dengan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis.
- 2) Tata bahasa yang disajikan berbentuk dialog atau pola kalimat berdasarkan kehidupan sehari-hari.
- 3) Agar latihan ini berhasil, maka guru harus membacakan teks bahasa Arab dengan lantang sambil menawarkan kepada siswa petunjuk untuk membantu mereka memahami dan mengembangkan teks seperti yang dibacakan oleh guru dan mengikuti metode *operant-conditioning*.
- 4) Pemberian hadiah lebih diutamakan daripada pemberian hukuman.
- 5) Unsur-unsur bahasa harus disampaikan secara bertahap mulai dari yang mudah hingga sulit.
- 6) Karena penguatan positif lebih efektif daripada penguatan negatif, guru harus mencegah situasi di mana siswa dapat dihukum karena merespons secara tidak benar sebagai pencegahan kesalahan (*error prevention*).<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Niswatush Sholihah Nur Humaidah, "Relevansi Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia," *Arabia* 8, no. 2 (2016): 306–326.

<sup>84</sup> Hanani, "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

Selain itu, metode ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanya yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir mereka ketika belajar bahasa Asing.<sup>85</sup>
- 2) Siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik dan kompeten dalam membuat pola kalimat yang sudah diulang-ulang (*Drill*).
- 3) Latihan menyimak dan berbicara yang terlatih memberikan siswa kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik.
- 4) Siswa mahir berbahasa Asing sejak dini, meskipun materi yang dipelajari terbatas.
- 5) Melatih daya ingat dan kemampuan siswa untuk mengenali bunyi serta melafalkannya dengan tepat.
- 6) Suasana kelas yang efektif karena keaktifan siswa dalam latihan dialog dan merespon rangsangan yang diberikan oleh guru.<sup>86</sup>

Kemudian, kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa cenderung merespon guru secara mekanistik, mereka tidak mengetahui makna ucapan yang diucapkan. Sehingga siswa yang sudah dewasa mulai rasa bosan.
- 2) Siswa hanya mampu berkomunikasi dengan kalimat yang telah dilatih di dalam kelas.

---

<sup>85</sup> Yang Mei, "Comments on the Audiolingual Method," *International Journal of Arts and Commerce* 7, no. 4 (2018): 47–53, <https://www.ijac.org.uk/images/frontImages/gallery/Vol.7No.4/5.47-53.pdf>.

<sup>86</sup> Ahmad Hifni Kamil Ramma Oensyar, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 13, 2015.

- 3) Meskipun sebuah kalimat atau ungkapan dapat memiliki lebih dari satu makna, siswa hanya memahami interpretasi yang diajarkan karena hanya berdasarkan pada konteksnya.
- 4) Siswa harus menguasai banyak pola kalimat yang berbeda, sebelum berkomunikasi secara lisan atau tertulis. Karena kesalahan dipandang sebagai "dosa". Sehingga, siswa merasa ragu untuk berbicara bahasa Asing.
- 5) Latihan pola kalimat tidak realistis, dan tidak kontekstual. Siswa kesulitan ketika mereka mencoba menggunakannya dalam situasi percakapan yang sebenarnya.
- 6) Metode ini hanya dapat berhasil jika digunakan di kelas kecil dengan media pembelajaran yang cukup dan didukung oleh guru bahasa yang berpengetahuan luas.<sup>87</sup>
- 7) Metode audiolingual merupakan metode yang didominasi oleh guru. Guru berperan aktif dan sentral dalam proses pengajaran.<sup>88</sup>

##### 5. Pembelajaran *Mahārah al-kalām* Tingkat Pemula

Kalam berasal dari kata Arab *al-kalām*, yang berarti "perkataan atau ucapan." *kalām*, dari sudut pandang epistemologi, adalah pengucapan bunyi Arab yang akurat dan benar sesuai dengan pengetahuan ahli bahasa tentang bunyi makhraj. *Mahārah al-kalām* menggunakan suara wahyu untuk berbicara terus menerus tanpa henti dan tanpa mengulang kata yang sama.

---

<sup>87</sup> Nur Humaidah, "Relevansi Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia."

<sup>88</sup> Mei, "Comments on the Audiolingual Method."

Para pemelajar bahasa asing mempelajari salah satu bagian dari keterampilan dasar bahasa arab yaitu berbicara, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang paling dasar dari pembelajaran bahasa asing. Berbicara adalah aktivitas bahasa aktif dari pengguna bahasa di mana mereka menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri secara lisan. Ada banyak bentuk dan teknik untuk melaksanakan keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), yang menekankan pada isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, tergantung pada tingkat penguasaan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa. Pelaksanaan pengajaran bahasa harus mencerminkan jenis pengajaran berbicara (dalam bahasa Arab), yang mungkin melibatkan penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi.<sup>89</sup>

Maharah kalam adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan ide, keinginan, dan perasaan kepada individu lain melalui suara atau kata-kata yang diartikulasikan. Secara umum, berbicara adalah suatu sistem indikator yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan berbagai otot tubuh manusia untuk membawa pikiran dan memuaskan keinginan manusia.<sup>90</sup>

Pada dasarnya kalām itu dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, kalām yang berarti dialog (المحادثة/الحوار) dan kalām yang berarti monolog (التعبير الشفهي). Secara umum, tujuan pembelajaran dialog adalah agar peserta didik mampu

---

<sup>89</sup> Kuswoyo, "Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Kalam," *Madiun: Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU), Jurnal An-Nuha* Vol. 4 (1) (2017).

<sup>90</sup> Rojja Pebrian Yenni Yunita, "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahārah al-kalām Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, (2) (2020).

menyusun kalimat-kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Arab yang baik, mampu memilih dan mengorganisasikan istilah-istilah yang sesuai, kontekstual, serta mampu berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Meskipun tujuan pembelajaran *kalām* yang berarti monolog mungkin tampak mudah, pembelajaran yang sistematis tetap diperlukan karena tata bahasa dan struktur kalimat yang digunakan memengaruhi kualitas dan daya tarik pendengar. *Kalām* monolog juga membutuhkan pelatihan khusus di bawah arahan ahli bahasa dan ahli materi pelajaran. Sebaliknya, *kalām* dialog menggunakan diskusi yang lebih menantang karena membutuhkan topik yang luas dan kecerdasan untuk memahami orang lain, meski tidak harus secara metodis. Memahami dan memahami subjek percakapan lebih penting dalam dialog daripada penggunaan tata bahasa yang akurat atau salah. Selain itu, kalam dialog biasanya lebih cepat tercapai jika didukung oleh lingkungan yang mendukung setiap hari.<sup>91</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan *mahārah al-kalām* adalah kegiatan mengekspresikan ide-ide, pikiran, keinginan, perasaan pada lawan bicara menggunakan bunyi-bunyi artikulasi. Dengan menggunakan indikator yang dapat didengar dan dilihat melalui otot tubuh manusia untuk mengirimkan informasi dan ide agar sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

---

<sup>91</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: KENCANA, 2017).

a. Tujuan pembelajaran *mahārah al-kalām*

Tujuan dalam pencapaian *mahārah al-kalām* mencakup pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kemudahan berbicara. Latihan adalah suatu kegiatan yang perlu dilakukan bagi para peserta didik untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan mengembangkan keterampilan secara lancer, wajar, dan menyenangkan baik dalam kelompok kecil maupun besar.
- 2) Kejelasan. Peserta didik diharapkan mampu menyusun konsep berbicara yang terstruktur dengan baik. Berbicara dengan jelas dapat ditingkatkan dengan latihan diskusi.
- 3) Bertanggung Jawab. Peserta didik bertanggung jawab untuk dapat berbicara dengan tepat, mampu berpikir tentang topik, tujuan, lawan bicara, dan situasi ketika melakukan percakapan.
- 4) Membentuk pendengaran yang kritis. Salah satu tujuan utama dalam pembelajaran ini adalah latihan berbicara bersamaan dengan Latihan menyimak.
- 5) Membentuk kebiasaan. Dalam membentuk kebiasaan berbicara seseorang, perlu adanya pelatihan untuk menumbuhkan kebiasaan dalam berinteraksi menggunakan bahasa target ataupun bahasa ibu.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Rizki Amalia Sholihah, "METODE SUGGESTOPEDIA DENGAN TEKNIK BERMAIN PERAN ATAU ROLE PLAYING DALAM" 10, no. 1 (2015).

b. Manfaat pembelajaran *mahārah al-kalām*

Beberapa manfaat dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara dengan jelas.
- 2) Membantu siswa mengembangkan kemampuan membuat kalimat yang tepat dan jelas.
- 3) Mengajarkan siswa cara membuat frasa sempurna yang akurat dan dapat dipahami. Sebelum menyusun kata dan kalimat menjadi bahasa yang indah, siswa harus diajarkan bagaimana menyusun bahasa. Sedangkan secara teoritis, untuk mengembangkan panca indera, keterampilan memperhatikan, dan kemampuan kognitif.<sup>93</sup>

c. Model pembelajaran *mahārah al-kalām*

Di bawah ini adalah model-model dari pembelajaran *mahārah al-kalām*, yaitu:

1) Tanya Jawab

Digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara aktif sekaligus menggabungkan kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan untuk menerapkan tata bahasa yang baik untuk menghasilkan kalimat yang tepat dan memahami kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat itu harus diarahkan.

---

<sup>93</sup> Kuswoyo, "Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Kalam," *Madiun: Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU), Jurnal An-Nuha* Vol. 4 (1) (2017), hlm. 5-7.

2) Menghafalkan Dialog

Bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru berbentuk dialog dan mengandung unsur kosakata baru dalam susunan kalimat yang digunakan. Dialog diberikan dalam bentuk tugas guna dipelajari dan dihafalkan oleh peserta didik di rumah masing-masing.

3) Percakapan Terpimpin

Dalam hal ini, guru memberikan tugas sesuai kondisi sekitarnya. Jika tugas diberikan untuk dikerjakan di rumah, maka lawan bicara tidak ditetapkan terlebih dahulu guna mempertahankan spontanitas peserta didik.

4) Percakapan Bebas

Dalam kegiatan ini, guru menilai kefasihan peserta didik dalam berbicara dan makharijul hurufnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan topik percakapan, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan percakapan bersama temannya di depan kelas.<sup>94</sup>

d. Model pembelajaran *mahārah al-kalām* Tingkat Pemula menurut R. Umi Baroroh dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Model menirukan/niroke bunyi. Output yang didapat dari model ini adalah mengetahui kualitas bunyi bahasa Arab dan pengucapan yang baik.

---

<sup>94</sup> Nur Kholilah and Uswatun Hasanah, "Pembelajaran Maharoh Kalam Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Siswa Kelas Vii Mts Nurul Huda Pkandangan Bluto Sumenep Tahun Ajaran 2020-2021," *Al-Fakkaar* 2, no. 1 (2021): 40–56, <https://doi.org/10.52166/alf.v2i1.2338>.



- 2) Model aktifitas berbahasa Arab *Tasyji' al-lugoh*. Model ini menggunakan strategi perhatian terpimpin, metode/teknik *drill*, dan praktek.
- 3) Model berbahasa Arab di kelas. Strategi yang digunakan dalam model ini adalah perhatian terpimpin, mengingat, dan praktek, serta bertanya. Dari strategi yang disebutkan menghasilkan output perbendaharaan kosakata dan kemampuan berbicara.
- 4) Model membaca nyaring. *Output* dari model ini adalah mampu melafalkan kosakata, baik berupa kata, frase atau kalimat. Hal ini berdasarkan pada strategi belajar model membaca nyaring yaitu perhatian terpimpin, praktek dan metode/teknik *drill*.<sup>95</sup>

Lebih lanjut lagi, pembelajaran *mahārah al-kalām* tingkat pemula, perlu mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengacu pada kurikulum yang tertera pada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah. Pada kompetensi dasar (KD) terdapat enam tema di kelas VIII MTs, yaitu عيادة المرضى, المهنة, الرياضة, الهواية, يومياتنا, الساعة. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil satu tema dari tema-tema tersebut yaitu الرياضة dengan

---

<sup>95</sup> R. Umi Baroroh, "Model-Model Belajar Bahasa Arab Di Indonesia (Studi Kasus Pengalaman Belajar Bahasa Arab Dosen Bahasa Arab Di Indonesia Yang Mendapatkan Penghargaan Dari Timur Tengah Tahun 2014)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 208-214.

susunan gramatikal فعل مضارع + ل, لن, أن. Hal itu dapat dilihat pada tabel 1.1 di

bawah ini.

**Tabel 1. 1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)<sup>96</sup>**

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.7 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tujuan sebuah aktifitas dengan memperhatikan susunan gramatikal (أن - لن - ل) + الفعل المضارع
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.7 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tujuan sebuah aktifitas dengan memperhatikan susunan gramatikal (أن - لن - ل) + الفعل المضارع baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah, *mahārah al-kalām* tingkat pemula terdiri dari beberapa unsur berikut:

- 1) Mengucapkan bunyi dengan baik dan benar.
- 2) Membedakan saat mengucapkan antara suara yang mirip dengan benar (misalnya: ذ, ز, ظ, dan lain-lain).

<sup>96</sup> Keputusan Menteri Agama, "Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019, hlm. 235-237.

- 3) Mampu membedakan saat mengucapkan antara harakat pendek dan harakat panjang.
- 4) Mampu menggunakan macam-macam penekanan dan intonasi dengan cara yang sesuai dengan penutur asli bahasa Arab.
- 5) Mengucapkan bunyi yang berdekatan dengan baik dan benar (misalnya: ب, ت, ث, dan seterusnya).
- 6) Mengucapkan kata-kata yang bertanwin dengan benar, dan membedakan tanwin dari lainnya.
- 7) Penggunaan tanda, gerak tubuh, dan gerakan non-verbal dengan cara mengekspresikan ide yang ingin dikomunikasikannya.<sup>97</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab pokok, yaitu sebagai berikut:

BAB I (PENDAHULUAN) berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dilakukan, kajian pustaka yang relevan dan landasan teori. Landasan teori menjelaskan terkait teori-teori tentang setiap variabel penelitian dan menjadi acuan bagi penelitian. Bab ini menjadi acuan bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II (METODOLOGI PENELITIAN) ini dijelaskan tentang metode penelitian **Research and Development (R&D)**, jenis dan pendekatan penelitian menggunakan ADDIE, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan untuk membantu keberhasilan penelitian.

---

<sup>97</sup> رشدي أحمد طعيمة، "المهارات اللغوية مستوياتها، تدريسها، صعوباتها" (القاهرة: دار الفكر العربي، ٢٠٠٤)، ص. ٩٧.

BAB III (HASIL DAN PEMBAHASAN) membahas tentang hasil dari keseluruhan uji dan analisa yang dilakukan, dan kemudian hasil tersebut dijabarkan dengan deskripsi yang kemudian diperjelas lagi dalam pembahasan.

BAB IV (PENUTUP) merupakan bab terakhir berisikan kesimpulan penelitian dan kemudian diikuti dengan saran untuk penelitian yang akan datang dan kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual pada pembelajaran bahasa Arab di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis angket kebutuhan terhadap pengembangan modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual menunjukkan bahwa sebesar 60% siswa membutuhkan bahan ajar baru yang berupa modul *mahārah al-kalām*. Artinya, lebih dari separuh jumlah siswa menyatakan setuju dengan adanya buku ajar baru, yang berisi berbagai macam materi yang inovatif dan interaktif. Modul ini dihadirkan sebagai solusi atas lemahnya keterampilan berbicara siswa MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal, kurangnya perbendaharaan kosakata, dan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Pendekatan komunikatif dipilih peneliti sebagai dasar pengembangan modul ini karena bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana menguasai keterampilan berkomunikasi secara lisan sehingga standar penilaiannya tidak terletak pada ketepatan berbahasa dan kesalahan yang minim terjadi, namun pada kemampuan untuk menyampaikan pesan. Berdasarkan pada hasil penilaian dari ahli materi yang menilai empat aspek penilaian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelayakan modul

*mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual dinilai sangat baik karena modul ini dikategorikan “Sangat Layak” dengan rata-rata sebesar 93,13%. Adapun kelayakan modul berdasarkan pada penilaian ahli media adalah sangat baik, karena memperoleh persentase rata-rata sebesar 90,00% dengan kategori “Sangat Layak”. Kemudian, berdasarkan pada respon guru maka kelayakan modul ini memperoleh respon “sangat positif” dengan rata-rata sebesar 4,56. Dan respon siswa terhadap kelayakan modul ini memperoleh respon “sangat positif” dengan rata-rata sebesar 4,26, yang artinya modul ini mendapatkan respon sangat baik dari guru dan siswa kelas VIII MTs NU 02 Al-Ma’arif Boja Kendal.

3. Efektifitas modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual diuji dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan modul *mahārah al-kalām* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan modul *mahārah al-kalām* dalam pembelajaran, terdapat perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas data dengan prosedur *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 25. Dari hasil hitung tabel uji normalitas nilai *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067 dimana nilai ini  $\geq 0,05$ . Artinya, data tersebut berdistribusi normal. Kemudian, peneliti melakukan uji *Independent Sample T-test* untuk menguji hipotesis penelitian dan diperoleh nilai pada Sig.(2-Tailed) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ .

Maka dari itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh modul *mahārah al-kalām* dengan pendekatan komunikatif dan metode audiolingual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.

### **B. Saran**

Pengembangan Modul *Mahārah al-Kalām* untuk materi “Ar-Riyādhoh” menjadi fokus pada penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan produk yang mencakup seluruh materi dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Latihan-latihan dalam modul ini masih tergolong sangat sedikit jumlahnya. Oleh sebab itu, sebaiknya pengguna modul untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya dengan melakukan lebih banyak aktivitas mandiri yang serupa dengan yang ada dalam modul *mahārah al-kalām* ini.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak masalah penulisan dan isi. Alhasil, peneliti menerima setiap kritik dan saran yang diberikan untuk membuat susunan karya ilmiah yang lebih baik. Peneliti berharap bahwa tesis ini akan bermanfaat dan membantu perkembangan pendidikan, khususnya pengajaran bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd Al-‘Azīz bin Ibrāhīm bin Qāsīm. *Ad-Dalīl Ilā Al-Mutūni Al-‘Ilmiyyah*. Riyadh - Kerajaan Arab Saudi: Dār Al-Soma’ī, 2000. <https://shamela.ws/book/9816/22#p2>.
- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu’atul Ni’mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Abdul Munip. *PENILAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Aflisia, Noza, and Hazuar Hazuar. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 111–30.
- Agus Irianto. *Statistik; Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Ahmad Ifan Ardiansyah. *Hasil Wawancara Siswa Kelas VIII MTs NU 02 Al-Ma’arif Boja Kendal*. Boja: Kamis 15 Juni 2023, n.d.
- Ahmad Muradi. “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, 1 (2014): 30.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asrofi, Syamsudin, and Toni Pransiska. “Desain Pembelajaran Bahasa Arab.” Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2019.



- Azka, Hanna Haristah Al, Rina Dwi Setyawati, and Irkham Ulil Albab. "Pengembangan Model Pembelajaran." *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2019): 224–36. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473>.
- Dandang, Iskandarwasid and. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Edi, Relit Nur. "Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan* 4, no. 2 (2012): 74272.
- Embretson, Susan E. "A Cognitive Design System Approach to Generating Valid Tests: Application to Abstract Reasoning." *Psychological Methods* 3, no. 3 (1998): 380.
- Fatchurrozaq, Irsyad Kholis. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berperspektif Gender Bagi Siswa Kelas VII MTs Negeri Kare Madiun*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Feida Noorlaila Isti'adah. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Cet. 1. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- goconqr. "ADDIE and ASSURE Models," n.d. <https://www.goconqr.com/mapamental/6139480/addie-and-assure-models>.
- Halim Purnomo. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Hamid, M Abdul, Danial Hilmi, and M Syaiful Mustofa. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100–114.
- Hamzah. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif*, n.d.
- Hanani, Nurul. "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 14, no. 2 (2016): 246–56. <https://doi.org/10.30762/realita.v14i2.250>.
- Hasil Observasi Awal*. Boja-Kendal, n.d.

- Henry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Iskandarsyah Siregar. "The Existence of Culture in Its Relevance to the Dynamics of Globalization: Bahasa Indonesia Case Study." *International Journal of Cultural and Religious Studies (IJCRS)* Vol. 1, (1) (2021).
- Joko Widiyanto. *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statististik Dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS, 2010.
- Kamil Ramma Oensyar, Ahmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 13, 2015.
- Kartini. *Pendekatan Komunikatif (Al-Madhal Al-Ittishal) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Tajdid*. Vol. II. Yogyakarta, 2010.
- Keputusan Menteri Agama. "Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019, 466.
- Khadijah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. 1. Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Khoirul Muna. *Hasil Wawancara Guru Kelas VIII MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal*. Boja: Kamis 15 Juni 2023, n.d.
- Kholilah, Nur, and Uswatun Hasanah. "Pembelajaran Maharoh Kalam Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Siswa Kelas Vii Mts Nurul Huda Pkandangan Bluto Sumenep Tahun Ajaran 2020-2021." *Al-Fakkaar* 2, no. 1 (2021): 40–56. <https://doi.org/10.52166/alf.v2i1.2338>.
- Khulsum, Umi, Yusak Hudiyono, and Endang Dwi Sulistyowati. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma." *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Kuswoyo. "Konsep Dasar Pembelajaran Maharoh Kalam." *Madiun: Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU), Jurnal An-Nuha* Vol. 4 (1) (2017).
- L.R. Gay. *Educational Evaluation and Measurement: Competencis for Analysis and Application*. New York: Macmillan Publishing Company, 1991.
- Laily, Idah Faridah. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015): 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>.

- Luhur Wicaksono. "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran." *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1, 2 (2016): 9–19.
- Mola, Mansuetus. "Pengaruh Persepsi Atas Pendekatan Komunikatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa (Survei Pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Di Bekasi)." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 1 (2021): 1–9.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mufida, Chilma Munthia Syarul. "Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' di MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 02 (2022): 16–29.
- Muhammad Khodafi. dkk. *Islam Indonesia Pasca Reformasi*. Cet. I. Surabaya: IMTIYAZ, 2015.
- Muhammad Yaumi. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA Pranadamedia Group, 2013.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nalole, Darwati. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al Minhaj* 1, no. 1 (2018): 129–45.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nashoih, Afif Kholisun, and M. Faridl Darmawan. "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nazri Syakur. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Dari Pendekatan Komunikatif Ke Komunikatif Kambiumi)*. Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010.
- Nilu Kesumawati. *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

- Nusa Putra. *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan : Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- . *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Puspitasari, Anggraini Diah. “Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak Dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA.” *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 7, no. 1 (2019): 17–25.
- R. Umi Baroroh. “Model-Model Belajar Bahasa Arab Di Indonesia (Studi Kasus Pengalaman Belajar Bahasa Arab Dosen Bahasa Arab Di Indonesia Yang Mendapatkan Penghargaan Dari Timur Tengah Tahun 2014).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Reza Indrawan, Emzir Emzir, and Endry Boeriswati. “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB MELALUI TEKNIK LOOK AND SAY (Penelitian Tindakan Siswa Kelas IV SDIT Segar Amanah).” *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 20, no. 2 (2021): 216–24. <https://doi.org/10.21009/bahtera.202.08>.
- Ritonga, Syaipuddin, Zulpina, and Isra Hayati Darman. “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MAHARAH KALAM KABUPATEN MANDAILING NATAL Abstrak.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1215–29.
- Rosyadi, Sofiah. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementrian Agama Republik Indonesia.” *Jurnal Al-Maqayis* 6, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.18592/jams.v7i1.5241>.
- Sa’diyah, Halimatus, and Maman Abdurahman. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 51–69. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>.
- Setiyadi, Muhammad Wahyu. “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Educational Science and Technology* 3, no. 2 (2017): 102–12.
- Sholihah, Rizki Amalia. “METODE SUGGESTOPEDIA DENGAN TEKNIK

BERMAIN PERAN ATAU ROLE PLAYING DALAM” 10, no. 1 (2015).

- Sri Nuryatin. “ADAPTASI METODE PEMBELAJARAN MELALUI E-LEARNING UNTUK MENGHADAPI ERA NEW NORMAL,” 2020. <https://www.semanticscholar.org/paper/ADAPTASI-METODE-PEMBELAJARAN-MELALUI-E-LEARNING-ERA-Nuryatin/bccc7297eedc817b2a652337cffe0e188618cb3a>.
- Sri Wahyuni. “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Kemahiran Berbicara Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Kambiumi (Penelitian Pengembangan Di Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Gondanglegi Malang).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Subur, Subur. “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13, no. 2 (2008): 214–27.
- Sugianti, Yudi Hari Rayanto and. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Akademik dan Research Institute, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suwarsih Madya. *METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA: Dari Era Prametode Sampai Era Pascametode*. Cet. 1. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Syamsuddin Asyrofi & Toni Pransiska. *Desain Pembelajaran Bahasa Arab (Model, Strategi & Permainan Edukatif)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Tatarinceva, Anna, and Marina Marchenoka. “THE INTEGRATIVE EDUCATIONAL APPROACH TO GIFTED AND TALENTED STUDENTS THROUGH THE RECOGNISION AND DEVELOPMENT THEIR LEARNING STYLES.” *Lifelong Education: Lifelong Education for Sustainable Education: Works of International Cooperation–V. 8/Arr. NA Lobanov; Sci. Ed. NA Lobanov, Skvortsov VN Leningr. St. Univ. Na AS Pushkin, Res. Inst. Soc.-Econ. and Ped. Probl. of LLL.–SPb.: LSU Na AS Pu*, 2010, 318.

- Taufiq, Irham, and Denik Agustito. "Uji Kelayakan Modul Trigonometri Berbasis Ajaran Tamansiswa." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 281–90.
- Tegeh, I Made; Jampel, I Nyoman; Pudjawan Teguh. "Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model Addie." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2015): 24–29.
- Ummah, Nahdiyatul. "Penerapan Metode Audiolingual (Al-Thariqah Al-Saam'iyyah Al-Syafawiyah) Dalam Pembelajaran Maharah Kalam," 2019.
- Usmadi, Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).
- W. Dick & L. Carey. *The Systematic Design of Instruction (4th Ed.)*. New York: Haper Collins College Publishers, 1996.
- Wahyu Hidayatulloh. "Posttest Only Control Group Design." researchgate, 2021. <https://www.researchgate.net/publication/350715440/figure/tbl1/AS:1010134620848129@1617846269774/Posttest-Only-Control-Group-Design.png>.
- Wahyuni, Hesty Indria, and Durinta Puspari. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan Dan Mengemukakan Peraturan Cuti." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 54. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p54-68>.
- Wahyuni, Imelda. *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. SulQa Press, 2022.
- Widana, I Wayan, and Ni Putu Lia Muliani. "Uji Persyaratan Analisis." Klik Media, 2020.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Zakiyah, Muflihatuz, and Fitrawati Fitrawati. "An Analysis of Lecturers' Perception toward the Interactive E-Book Used in Advanced Grammar at English Department of Universitas Negeri Padang." *Journal of English Language Teaching* 9, no. 1 (2020): 173–87.
- رشدي أحمد طعيمة. "المهارات اللغوية مستوياتها، تدريسها، صعوباتها." القاهرة: دار الفكر العربي, ٢٠٠٤.